

**ANALISIS SISTEM PERENCANAAN DAN PENGENDALIAN
MANAJEMEN PENDAPATAN PADA PT. PEGADAIAN
(PERSERO) CABANG TANRUTEDONG KABUPATEN
SIDENRENG RAPPANG**

SKRIPSI



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2022**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar



LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Penelitian : "Analisis Sistem Perencanaan Dan Pengendalian
Manajemen Pendapatan Pada PT.Pegadaian
(persero) Cabang Tanrutedong Kabupaten
Sidenreng Rappang"

Nama Mahasiswa : **Hasniati**

No. Stambuk/ NIM : 105731109017

Program Studi : **Akuntansi**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**

Perguruan Tinggi : **Universitas Muhammadiyah Makassar**

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa dan diujikan didepan
panitia penguji skripsi strata satu (S1) pada tanggal 9 April 2022 di
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 8 Ramadhan 1443 H

9 April 2022 M

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II


Muh. Nur Rasyd, SE.,MM
NIDN 0927078201

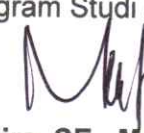

Muttiarni, SE.,M.Si
NIDN 0930087503

Mengetahui

Dekan

Ketua Program Studi Akuntansi


Dr. H. Andi Jam'an, SE.,M.Si
NIDN 0902116603


Mira, SE., M.Ak
NIDN 0903038803



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedungiqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama Hasniati NIM 105731109017 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Nomor : 0005/SK-Y/62201/091004/2022, Pada tanggal 8 Ramadhan 1443 H/ 9 April 2022 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **SARJANA AKUNTANSI** pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 8 Ramadhan 1443 H

9 April 2022 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. Ambo Asse, SE.,MM
(Rektor Unismuh Makassar) (.....)
2. Ketua : Dr. H. Andi Jam'an., SE., M.Si
(Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis) (.....)
3. Sekretaris : Agusdiwana Suarni, SE.,M.ACC
(WD I Fakultas Ekonomi Dan Bisnis) (.....)
4. Penguji : 1. Dr. Linda Arisanty Razak, SE.,M.Si.Ak.CA (.....)
2. Mira, SE., M.Ak (.....)
3. Wa Ode Rayyani, SE.,M.Si.Ak.CA (.....)
4. Amran, SE.,M.AK,AK.CA (.....)



Disahkan Oleh,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar

Dr. H. Andi Jam'an, SE.,M.Si
NBM. 651 607



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedungiqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar



SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Hasniati**

Stambuk : 105731109017

Jurusan : **Akuntansi**

Dengan judul : "Analisis Sistem Perencanaan Dan Pengendalian
Manajemen Pendapatan Pada PT.Pegadaian
(Persero) Cabang Tanrutedong Kabupaten
Sidenreng Rappang"

Dengan ini menyatakan bahwa :

***Skripsi Yang Saya Ajukan Di Depan Tim Penguji Adalah ASLI Hasil
Karya Sendiri, Bukan Hasil Jiplakan Dan Tidak Dibuak Oleh Siapapun.***

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia
menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 8 Ramadhan 1443 H
9 April 2022 M

Yang Membuat Pernyataan



Hasniati

NIM. 105731109017

Diketahui Oleh:



Dr.H.Andi Jam'an, SE.,M.Si
NBM. 651 507

Ketua Program Studi Akuntansi


Mira, SE.,M.Ak
NBM. 1286 844

KATA PENGANTAR



Segala puji penulis panjatkan kepada Allah SWT atas berkat rahmat dan karunianya serta petunjuk kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan judul **“ANALISIS SISTEM PERENCANAAN DAN PENGENDALIAN MANAJEMEN PENDAPATAN PADA PT.PEGADAIAN (persero) CABANG TANRUTEDONG KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG”**.

Salam dan shalawat tidak lupa peneliti haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, Nabi yang menuntun ummatnya dari alam yang gelap gulita ke alam yang terang-benderang dengan segala ilmu dan sunnahnya.

Penyusunan skripsi ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi (S.AK) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis diberi bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara materi maupun moril. Oleh karena itu penulis menyampaikan rasa hormat dan sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ambo Asse, M.Ag, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, atas segala kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas Muhammadiyah Makassar, khususnya jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
2. Bapak Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Mira, SE., M,Ak, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar

4. Kedua Orang Tua penulis yang menjadi panutan dalam menjalani hidup ini, karena berkat doa dan restu serta dorongannya penulis memperoleh kekuatan kembali untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dari akademik ini.
5. Bapak Muh. Nur Rasyid, SE.,MM selaku pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga Skripsi selesai dengan baik.
6. Ibu Muttiarni, SE.,M.Si, selaku pembimbing II yang telah berkenaan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
7. Bapak/Ibu dan Asisten/Konsultan Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah
8. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
9. Segenap Staf dan Karyawan pada PT. Pegadaian (persero) Tanrutedong.
10. Terima kasih kepada teman saya Asnidar dan Sulfiana yang selalu memberikan bantuan serta semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Terima Kasih kepada semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberi semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun kami harapkan dari semua pihak, demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Mudah-mudahan skripsi sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Nahsrun min Allahu wa Fathun Karien, Billahi fii sabilil haq, fastabikul khairat, wassalamu'alaikum Wr.Wb

Makassar ,01 Ferbuari 2022

Penuli,

Hasniati



ABSTRAK

HASNIATI, 2022, Analisis Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen Pendapatan Pada PT. Pegadaian (persero) Cabang Tanrutedong Kabupaten Sidenreng Rappang. Skripsi. Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Pembimbing I Muh. Nur Rasyid dan Pembimbing II Muttarni.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem perencanaan dan pengendalian manajemen yang dilakukan oleh PT. Pegadaian (persero) Cabang Tanrutedong Kabupaten Sidenreng Rappang sehingga dapat meningkatkan pendapatan. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data penelitian menggunakan wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan Meskipun perencanaan sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang telah ditetapkan, hal ini belum bisa mencapai target pendapatan yakni 20% setiap tahun, ini disebabkan karena manajer kantor wilayah tidak melibatkan manajer cabang dalam penyusunan perencanaan peningkatan pendapatan tiap tahunnya, PT. Pegadaian (Persero) Tanrutedong Kabupaten Sidenreng Rappang dalam menetapkan strategi perencanaan belum jelas baik arah maupun tujuannya, Dalam proses pengendalian yang dilakukan PT. Pegadaian (Persero) Tanrutedong Kabupaten Sidenreng Rappang masih terlihat adanya perbedaan pendapatan yang ditargetkan dengan realisasi yang diperoleh.

Kata Kunci : Perencanaan, Pengendalian Manajemen dan Pendapatan.

ABSTRACT

HASNIATI, 2022, Analysis of Revenue Management Planning and Control Systems at PT. Pegadaian (Persero) Tanrutedong Branch, Sidenreng Rappang Regency. Essay. Accounting Study Program, Faculty of Economics and Business, University of Muhammadiyah Makassar. Supervised by Supervisor I Muh. Nur Rasyid and Advisor II Mutharni.

This study aims to determine the management planning and control system carried out by PT. Pegadaian (Persero) Tanrutedong Branch, Sidenreng Rappang Regency so as to increase income. This type of research is a qualitative descriptive study with research data collection techniques using interviews and documentation.

The results of this study show that although the planning is in accordance with the established procedures and provisions, this has not been able to achieve the revenue target of 20% per year, this is because upper managers do not involve lower managers in the preparation of annual income increase plans, PT. Pegadaian (Persero) Tanrutedong, Sidenreng Rappang Regency, in determining the planning strategy, it is not clear both the direction and purpose, In the control process carried out by PT. Pegadaian (Persero) Tanrutedong, Sidenreng Rappang Regency, it is still visible that there is a difference in the targeted income with the realization obtained.

Keywords: Planning, Management Control and Revenue.

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
SURAT PERNYATAAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
ABSTRAC	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
II. TINJAU PUSTAKA	8
A. Analisis Sistem Perencanaan	8
B. Pengendalian Manajemen	11
C. Pendapatan	17
D. Peneliti Terdahulu	21
E. Kerangka Konsep	26
III. METODE PENELITIAN	27
A. Jenis Penelitian	27

B. Tempat Penelitian.....	27
C. Obyek Penelitian.....	27
D. Waktu Penelitian.....	28
E. Sumber Data.....	28
F. Teknik Pengumpulan Data.....	28
G. Teknik Analisis Data	30
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	31
A. Sejarah singkat perusahaan	31
B. Hasil penelitian	41
C. Pembahasan.....	47
V. PENUTUP.....	68
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN	72

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Peneliti Terdahulu.....21

Tabel 4.1 Perkembangan Pendapatan PT. Pegadaian (persero) Tanrutedong
Kabupaten Sidenreng Rappang47



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konsep	26
Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT. Pegadaian (persero) Tanrutedong Kabupaten Sidenreng Rappang	34



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya selalu ingin mencapai tujuan dan sasaran yang sama, yaitu keberhasilan dalam mempertahankan hidup mendapatkan laba yang optimal dan berkembang. Dalam mencapai tujuan tersebut perusahaan harus memperoleh dan memanfaatkan sumber daya yang akan digunakan secara efektif dan efisien dalam usaha untuk mencapai suatu tujuan perusahaan. Manajer sebagai penggerak utama dalam aktivitas perusahaan mempunyai kewajiban untuk menetapkan kebijakan-kebijakan dalam memperoleh, menggunakan dalam mengelola tersebut. Suatu organisasi diselenggarakan karena adanya suatu kepentingan atau suatu tujuan yang hendak dicapai. Setiap organisasi mempunyai keterbatasan akan sumber daya manusia, uang dan fisik untuk mencapai tujuan organisasi. Keberhasilan mencapai tujuan tergantung pada pemilihan tujuan yang akan dicapai dengan cara menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan tersebut. Pencapaian tujuan organisasi, hendaknya terlebih dahulu disiapkan suatu perencanaan yang matang. Setiap usaha apapun tujuannya, hanya akan dapat berjalan secara efektif dan efisien apabila sebelumnya telah dipersiapkan dan direncanakan secara baik.

Menurut Tjokroamidjojo (2011:28) perencanaan dalam arti seluas-luasnya merupakan suatu proses mempersiapkan secara sistematis

kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Perencanaan adalah suatu cara bagaimana mencapai tujuan sebaik-baiknya dengan sumber-sumber yang ada supaya lebih efektif dan efisien.

Perencanaan dapat didefinisikan sebagai suatu proses menentukan sasaran yang ingin dicapai, tindakan yang seharusnya dilaksanakan, bentuk organisasi yang tepat untuk mencapai dan SDM yang bertanggung jawab terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Perencanaan adalah proses pemilihan dan pengembangan dari tindakan yang paling baik dan menguntungkan untuk mencapai tujuan. Perencanaan merupakan langkah nyata paling pertama dalam mengelompokkan berbagai potensi kekuatan dan peluang untuk mencapai tujuan. Kegiatan perencanaan atau *planning* di susun berdasarkan proses pemilihan, penetapan tujuan, strategi, kebijakan, program kerja, serta pembuatan prosedur kerja yang akan dilaksanakan dalam rangka mencapai tujuan yang lebih efektif. Perencanaan juga mempunyai definisi, pemilihan atau penetapan-penetapan organisasi dan penentuan strategi, kebijakan, prosedur, metode sistem, anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.

Pengendalian merupakan suatu proses untuk mengukur dan memastikan bahwa hasil pelaksanaan sesuai dengan perencanaan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Fungsi pengendalian meliputi seluruh aktivitas yang dijalankan oleh para manajer dalam upaya untuk menjamin agar hasil-hasil aktual sesuai dengan hasil-hasil yang direncanakan. Perencanaan dan pengendalian merupakan dua factor yang sangat berkaitan dengan tujuan, agar pengendalian berjalan dengan baik

maka harus terlebih dahulu dibuat perencanaan, suatu tujuan dapat diketahui tercapai dengan baik atau tidak setelah diukur dengan perencanaan. Pengendalian pendapatan dilakukan dalam rangka untuk mengetahui apakah rencana atau anggaran pendapatan yang disusun dapat direalisasikan, kemudian dari hasil pengukuran tersebut dapat diambil Tindakan koreksi, apabila anggaran pendapatan tidak sesuai dengan realisasinya.

Pendapatan adalah rangkaian aktivitas bisnis dan kegiatan pemrosesan informasi terkait yang terus berulang dengan menyediakan barang dan jasa kepada pelanggan dan menagih kas sebagai pembayaran dari penjualan-penjualan tersebut pertukaran informasi eksternal yang paling utama dalam siklus ini ada dengan pelanggan. Pendapatan merupakan satu unsur penting bagi perusahaan karena pendapatan merupakan suatu faktor penentu untuk melihat besarnya laba yang diperoleh. Pendapatan yang diperoleh perusahaan selanjutnya akan digunakan untuk membiayai aktivitas operasionalnya. Pendapatan juga mencakup keuntungan dari penjualan atau pertukaran aktiva, bunga dan deviden yang diperoleh dari investasi, dan peningkatan lainnya dalam ekuitas pemilik kecuali yang berasal dari kontribusi modal.

Dalam kegiatan sehari-hari uang selalu saja di butuhkan untuk membeli atau membayar berbagai keperluan dan yang menjadi masalah terkadang kebutuhan yang ingin dibeli tidak dapat dicukupi dengan uang yang dimilikinya. Namun untuk keperluan yang sangat penting terpaksa harus dipenuhi dengan berbagai cara seperti meminjam dari berbagai sumber dana yang ada. bagi mereka yang memiliki barang-barang

berharga kesulitan dana dapat segera dipenuhi dengan cara menjual barang berharga tersebut, sehingga jumlah uang yang diinginkan dapat terpenuhi. Namun, resikonya barang yang telah dijual akan hilang dan sulit untuk kembali. Kemudian jumlah uang yang diperoleh terkadang lebih besar dari yang diinginkan sehingga dapat mengakibatkan pemborosan. Untuk mengatasi kesulitan tersebut dimana kebutuhan dana dapat dipenuhi tanpa kehilangan barang-barang berharga, maka masyarakat dapat menjaminkan barang-barangnya ke lembaga tertentu. Misalnya dilembaga Pegadaian, barang yang dijaminkan tersebut pada waktu tertentu dapat ditebus kembali setelah masyarakat melunasi pinjamannya.

Selain itu seperti diketahui bahwa menariknya pinjaman uang di Pegadaian disebabkan prosedur yang mudah, cepat dan biaya yang dikenakan relative ringan. Masyarakat hanya menunjukkan bukti identitas diri dan barang bergerak sebagai jaminan. Uang pinjaman dapat diperoleh dalam waktu yang relative tidak lama. Begitupun untuk melunasi pinjaman, nasabah cukup dengan menyerahkan sejumlah uang dan surat bukti saja dengan waktu proses yang juga singkat atau dengan kata lain lembaga pegadaian menjadi alternative pilihan pemenuhan kebutuhan masyarakat. Hal ini dilakukan sesuai dengan salah satu tujuan dari pegadaian dalam pemberian pinjaman kepada masyarakat dengan motto "Mengatasi masalah tanpa masalah". Pada kenyataannya PT.Pegadaian merupakan lembaga pengkreditan yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat khususnya golongan ekonomi menengah kebawah. Kelebihan PT.Pegadaian ini bagi masyarakat yang meminjam kredit adalah pihak berkepentingan tidak perlu

menjual barang-barangnya, melainkan hanya dijadikan jaminan pengajuan kredit di PT.Pegadaian

Menurut Kasmir (2014:231) Pegadaian merupakan lembaga pembiayaan/pengkreditan dengan sistem gadai. Pegadaian modern pada awalnya berkembang di Italia yang kemudian di praktikkan di wilayah-wilayah Eropa lainnya, seperti Inggris dan Belanda. Sistem gadai tersebut memasuki Indonesia dibawa dan dikembangkan oleh *Vereenigde Oostindische Compagnie* (VOC). Pada mulanya pegadaian di Indonesia dilaksanakan oleh pihak swasta, kemudian oleh Gubernur Jenderal Hindia-Belanda.

Penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan utama dalam penelitian ini adalah Yulia Dwi Cahyani (2014), penelitian tersebut membahas mengenai efektivitas sistem pengendalian manajemen pendapatan dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Objek penelitian yang dilakukan berada di PT.Kebayoran Pharma cabang Palembang. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif analisis yang digunakan adalah analisis kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah efektivitas sistem pengendalian manajemen pendapatan dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui masalah yang ada pada PT. Kebayoran Pharma cabang Palembang serta langkah-langkah dalam menyelesaikan masalah tersebut. Yulia Dwi Cahyani (2014) menyatakan bahwa PT. Kebayoran Pharma Cabang Palembang tidak pernah mencapai target yang ditetapkan dikarenakan sistem pengendalian manajemen pendapatan yang buruk. Hal ini dapat dilihat dari kekurangannya tenaga kerja dibagian penjualan yang

menyebabkan penjualan perusahaan tidak maksimal, kemudian karena tidak adanya pihak yang bertanggungjawab dibagian tertentu sehingga menyebabkan pengoprasian tidak berjalan dengan baik salah satunya bagian jejaring informasi, selanjutnya karena perusahaan tidak menjalankan sistem penghargaan bagi karyawan yang menyebabkan karyawan tidak maksimal dalam bekerja, kemudian karena perusahaan sering kali tidak melihat kondisi pendapatan sebelumnya sehingga menyebabkan manajer menetapkan target selalu besar, yang berakibat perusahaan tidak pernah mencapai target yang ditetapkan, selanjutnya beban yang dikeluarkan perusahaan pun terlalu besar yang akhirnya berdampak pada laba perusahaan, yang mengakibatkan kinerja perusahaanpun tidak meningkat.

Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada PT. Pegadaian dengan judul: **Analisis Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen Pendapatan Pada PT. Pegadaian (persero) Cabang Tanrutedong Kabupaten Sidenreng Rappang.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka yang dapat menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana sistem perencanaan dan pengendalian manajemen PT. Pegadaian (persero) cabang Tanrutedong Kabupaten Sidenreng Rappang dalam peningkatan pendapatan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui sistem perencanaan dan

pengendalian manajemen yang dilakukan oleh PT. Pegadaian (persero) Tanrutedong sehingga dapat meningkatkan pendapatan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a) Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan tambahan ilmu pengetahuan dalam pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang pendapatan.
- b) Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan perbandingan atau acuan dalam penelitian selanjutnya. Terkhusus dibidang perpajakan.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan kepada Pegadaian dalam mengelola sistem perencanaan dan pengendalian manajemen pada PT. Pegadaian Cabang Tanrutedong.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Analisis Sistem Perencanaan

1. Pengertian Analisis

Pengertian Analisis secara umum adalah sebuah kemampuan memecahkan atau menguraikan suatu materi atau informasi menjadi komponen-komponen yang lebih kecil sehingga lebih mudah dipahami. Analisis dapat diartikan sebagai usaha dalam mengamati suatu secara mendetail dengan cara menguraikan komponen pembentuknya atau menyusun sebuah komponen untuk kemudian dikaji lebih mendalam.

Menurut Sugiono (2015:335) Analisis adalah kegiatan untuk mencari pola, atau cara berpikir yang berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap suatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian, serta hubungannya dengan keseluruhan.

Menurut Satori dan Komariyah (2014:200) Analisis adalah suatu usaha untuk mengurai suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian (decomposition) sehingga susunan/tatanan bentuk suatu yang diurai itu tampak dengan jelas dan karenanya bisa secara lebih terang ditangkap maknanya atau lebih jernih dimengerti duduk perkaranya.

2. Sistem Perencanaan

Pengertian perencanaan secara umum merupakan suatu upaya dalam menentukan berbagai hal yang hendak dicapai atau tujuan di masa

depan dan juga untuk menentukan beragam tahapan yang memang dibutuhkan demi mencapai tujuan tersebut. Pengertian perencanaan juga bisa diartikan sebagai suatu bentuk kegiatan yang sudah terkoordinasi demi mencapai suatu tujuan dan juga dalam jangka waktu tertentu. Sehingga dalam perencanaan akan terdapat berbagai kegiatan pengujian pada beberapa arah pencapaian, menganalisis seluruh ketidakpastian, menilai kapasitas, menentukan tujuan pencapaian, dan juga menentukan langkah dalam pencapaian.

Beberapa ahli juga ada yang mengatakan bahwa pengertian perencanaan adalah salah satu fungsi manajemen yang paling penting, yang mana di dalam perencanaan itu sendiri terdapat kegiatan dalam menjelaskan tujuan organisasi, membuat strategi, dan juga mengembangkan rencana kerja organisasi. Jadi pengertian perencanaan adalah suatu tahapan awal dalam aktivitas suatu organisasi yang berkaitan dengan mencapai tujuan organisasi.

Menurut Irham (2016:04) mengemukakan bahwa perencanaan merupakan bagian penting dalam proses produksi. Dengan adanya perencanaan maka proses produksi dapat berjalan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan sehingga tujuan dari perusahaan tersebut dapat dicapai. Poin penting dalam perencanaan adalah menentukan tujuan dari perusahaan itu sendiri. Ini berfungsi agar perusahaan lebih konsisten dalam melaksanakan proses produksi Tujuan dari perencanaan yaitu:

- a. Meminimalkan biaya atau memaksimalkan laba
- b. Meminimalkan perubahan dalam nilai produksi

- c. Meminimalkan perubahan dalam tingkat tenaga kerja
- d. Meminimalkan pemanfaatan pabrik dan perlengkapan.

Menurut Listyansih, (2014:90) perencanaan merupakan suatu proses yang kontinu yang meliputi dua aspek, yaitu formulasi perencanaan dan pelaksanaannya. Perencanaan dapat digunakan untuk mengontrol dan mengevaluasi jalannya kegiatan, karena sifat rencana itu adalah sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan.

3. **Proses perencanaan**

Proses perencanaan merupakan rangkaian kegiatan yang berkaitan satu dengan yang lain atau saling menunjang dalam mencapai tujuan di masa yang akan datang. Proses perencanaan yang berkelanjutan membutuhkan sebuah perencanaan yang matang, penempatan, dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan, sasaran perencanaan dibuat berdasarkan data yang:

- a. Relevan dengan tujuan (aspek, ruang, waktu, sumber dana)
- b. Akurasi (tepat) merupakan analisis sendiri (data primer), maupun data berdasarkan sumbernya (data sekunder)

4. **Manfaat Perencanaan**

Adapun manfaat perencanaan

- a. Suatu bentuk perencanaan dapat membuat pelaksanaan tugas menjadi tepat dan kegiatan tiap unit akan terorganisir dengan baik menuju arah yang sama
- b. Suatu perencanaan yang disusun dari penelitian yang akurat akan menghindarkan kesalahan-kesalahan yang mungkin terjadi

- c. Suatu perencanaan memuat standar atau batasan tindakan dan biaya akan memudahkan pelaksanaan pengawasan
- d. Perencanaan bisa dipakai sebagai pedoman untuk melaksanakan kegiatan sehingga aparat pelaksanaan mempunyai irama atau gerak dan pandangan yang sama untuk mencapai tujuan perusahaan

Berdasarkan pengertian di atas maka pengertian perencanaan merupakan proses rencana keuangan untuk masa depan, di mana rencana tersebut mengidentifikasi tujuan dan Tindakan yang diperlukan untuk mencapainya. Tujuan tersebut merupakan tujuan jangka pendek dan jangka Panjang.

5. Fungsi Perencanaan

Fungsi perencanaan itu merupakan sebagai usaha persiapan yang sistematis tentang berbagai kegiatan yang perlu dilaksanakan dalam rangka mencapai tujuan. Perencanaan ialah perumusan tujuan prosedur, metode dan jadwal pelaksanaannya, didalamnya termasuk ramalan tentang kondisi dimasa akan datang dan perkiraan akibat dari perencanaan terhadap kondisi tersebut. Rencana pembangunan hendaknya dapat pula menimbulkan solidaritas nasional dan solidaritas sosial, keterlibatan dalam memikul beban dan tanggung jawab.

B. Pengendalian Manajemen

Pengendalian merupakan hal yang sangat penting karena merupakan mata rantai terakhir dalam rangkaian proses manajemen. Dengan pengendalian, dapat

diketahui apakah pekerjaan yang telah dilakukan sesuai dengan apa yang seharusnya dilakukan. Pengendalian diperlukan untuk melihat sejauh mana hasil yang telah dicapai, apakah telah sesuai dengan rencana yang dibuat atau melenceng dari rencana yang telah dibuat tersebut.

Menurut Firdaus Ahmad Dunia Wasilah (2009), pengendalian merupakan usaha manajemen untuk mencapai tujuan yang telah diterapkan dengan melakukan perbandingan secara terus menerus antara pelaksanaan dengan rencana. Melalui proses perbandingan hasil yang sesungguhnya dengan program atau anggaran yang disusun, maka manajemen melakukan penilaian atas efisiensi usaha dan kemampuan memperoleh laba dari berbagai produk. Di samping itu, para manajer dapat mengadakan tindakan koreksi jika terdapat penyimpangan penyimpangan yang timbul dari hasil perbandingan tersebut.

1. Pengertian Sistem Pengendalian Manajemen

Sistem pengendalian manajemen adalah kesatuan pemikiran dari metode akuntansi manajemen untuk mengumpulkan dan melaporkan data serta mengevaluasi kinerja perusahaan. Suatu sistem pengendalian manajemen berusaha untuk mengarahkan berbagai macam usaha yang dilaksanakan oleh semua subunit organisasi agar mengarah pada tujuan organisasi dan tujuan para manajernya .

Sistem pengendalian manajemen berusaha mengarahkan berbagai macam usaha yang dilakukan oleh semua unit dalam organisasi agar mengarah pada tujuan organisasi dan tujuan manajernya. Sistem pengendalian manajemen adalah suatu rangkaian tindakan dan aktifitas

yang terjadi pada seluruh kegiatan organisasi dan berjalan secara terus menerus.

Menurut Anthony dan Govindarajan (2016:25) mengemukakan bahwa pengendalian manajemen merupakan proses dimana para manajer mempengaruhi anggota organisasi lainnya untuk mengimplementasikan strategi organisasi. Dalam suatu sistem pengendalian ada beberapa kegiatan penting yang harus selalu diperhatikan yaitu merencanakan, mengkoordinasikan, mengkomunikasikan, mengevaluasi, dan memutuskan.

Menurut Adhitama dan Aulia (2017), agar perusahaan dapat mengimplementasikan strategi dengan baik, empat sistem *four lovers of control* harus dilakukan secara bersama-sama karena apabila digunakan secara bersama akan memiliki kekuatan yang lebih baik.

Menurut Li (2018) menyatakan bahwa sistem pengendalian manajemen juga dapat dilakukan dengan membentuk budaya dalam suatu perusahaan yaitu dengan cara melakukan *culture control*.

Menurut Mulyadi (2016:129) menyatakan bahwa sistem pengendalian manajemen yang baik diterapkan dalam suatu perusahaan akan menciptakan prosedur kerja yang sistematis dan sesuai dengan aturan-aturan yang lazim dipakai dalam organisasi, sehingga akan menciptakan lingkungan pengendalian yang saling mendukung pada setiap bagian dalam perusahaan.

Menurut Honger dan Datar (1997:900) (Danamik, 2019) mendefinisikan sistem pengendalian manajemen sebagai pemerolehan dan penggunaan informasi untuk membantu mengkoordinasikan proses

pembuatan perencanaan dan pembuatan keputusan melalui organisasi dan untuk memandu perilaku karyawan.

2. Fungsi sistem pengendalian manajemen

Sistem pengendalian manajemen adalah suatu upaya sistematis yang dilakukan perusahaan untuk mencapai tujuannya dengan cara melakukan perbandingan atas prestasi kerja agar sesuai rencana awal dan menciptakan suatu tindakan yang tepat untuk bisa mengoreksi setiap perbedaan yang menyimpang.

Menurut Danamik (2019) Pengertian manajemen adalah seni mencapai tujuan melalui tangan orang lain. Pengertian manajemen yang lain adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian pekerjaan anggota organisasi, serta pengendalian sumber daya organisasi, serta pengendalian sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan organisasi.

Pengendalian menurut Hansen dan Mowen merupakan proses penetapan standar, dengan menerima umpan balik berupa kinerja sesungguhnya, dan mengambil Tindakan yang diperlukan jika kinerja sesungguhnya berbeda secara signifikan dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya.

Menurut Anthony dan Govindarajan (2012) menyatakan bahwa sistem pengendalian manajemen yang baik mempengaruhi perilaku sedemikian rupa sehingga memiliki tujuan yang selaras; artinya Tindakan-tindakan individu yang dilakukan untuk meraih tujuan-tujuan pribadi juga akan membantu mencapai tujuan-tujuan organisasi. Sistem pengendalian manajemen adalah sistem yang harus direncanakan sedemikian rupa

sehingga Tindakan-tindakan setiap anggota perusahaan untuk meraih kepentingannya sendiri selaras dengan kepentingan perusahaan.

3. Struktur Sistem Pengendalian Manajemen

Menurut Sujarweni (2016) struktur pengendalian manajemen merupakan elemen-elemen yang membentuk sistem pengendalian yang terdiri dari struktur organisasi, pendelegasian wewenang, pusat pertanggungjawaban, pengukuran kinerja, dan sistem informasi dan komunikasi. Struktur pengendalian manajemen harus didukung dengan struktur pengendalian yang memadai. Struktur pengendalian manajemen terdiri atas:

a. Struktur organisasi

Struktur organisasi yang dipakai akan mempengaruhi pula rancangan sistem pengendalian manajemennya. Pertumbuhan dan perubahan lingkungan organisasi mempengaruhi struktur organisasi khususnya pada pembentukan departemen-departemen.

b. Pendelegasian wewenang dan tanggung jawab

Setiap pusat pertanggungjawaban mempunyai wewenang sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh organisasi yang bersangkutan. Desentralisasi atau pendelegasian wewenang pimpinan kepada bawahannya, pada umumnya dalam suatu organisasi yang relatif besar.

c. Pusat pertanggungjawaban

Pusat pertanggungjawaban adalah bagian atau unit organisasi yang dipimpin oleh manajer yang bertanggungjawab terhadap aktivitas pusat pertanggungjawaban yang dipimpinnya.

4. Tujuan Sistem Pengendalian Manajemen

Menurut Sumarsan (2013:7) menyatakan tujuan perancangan suatu sistem pengendalian manajemen:

- a. Diperolehnya keandalan dan integritas
- b. Kepatuhan pada kebijakan, rencana, prosedur, peraturan dan ketentuan yang berlaku. Kepatuhan pada kebijakan, rencana, prosedur, peraturan dan ketentuan yang berlaku dapat dicapai melalui sistem pengendalian manajemen.
- c. Melindungi harta perusahaan, pada umumnya pengendalian disusun dan diimplementasikan untuk melindungi harta perusahaan.
- d. Pencapaian kegiatan yang ekonomis dan efisien, sumber daya bersifat terbatas mendorong organisasi menerapkan prinsip ekonomi.

5. Unsur-unsur Sistem Pengendalian Manajemen

Sistem pengendalian manajemen meliputi tindakan-tindakan untuk menentukan dan memotivasi usaha, guna mencapai tujuan organisasi maupun tindakan-tindakan untuk mengoreksi kinerja yang tidak efektif dan efisien.

Menurut Thomas Sumarsa (2010) unsur-unsur pengendalian sistem manajemen terdiri dari lima sebagai berikut:

- a. Keahlian karyawan sesuai dengan tanggung jawabnya.
- b. Pemisahan tugas.
- c. Sistem pemberian wewenang, tujuan, dan teknik serta pengawasan yang wajar untuk mengerjakan pengendalian atas harta, utang, penerimaan dan pengeluaran.
- d. Pengendalian terhadap penggunaan harta dan dokumen serta formulir yang penting.

6. Manfaat sistem pengendalian manajemen

Falsafah manajemen modern memandang pengendalian sebagai suatu bantuan dan bukan suatu kendala. Pengendalian manajemen dilihat sebagai suatu alat untuk mengintegrasikan tujuan perseorangan dan tujuan organisasi untuk membantu tercapainya tujuan-tujuan tersebut. Penganjuran penerapan pengendalian menyatakan bahwa pengendalian dapat menjadi alat untuk mengukur kinerja pribadi khususnya akuntabilitas kinerja, yaitu memastikan apakah seseorang atau suatu unit atau divisi telah menyelesaikan tugas yang dibebankan.

C. Pendapatan

1. Pengertian Pendapatan

Menurut Rihai A. & Belkaoui (2016:279) Pendapatan berasal dari penjualan barang dan penyerahan jasa serta diukur dengan pembebanan yang dikenakan kepada pelanggan, klien, atau penyewa untuk barang dan jasa yang disediakan bagi mereka. Pendapatan juga mencakup keuntungan dari penjualan atau pertukaran aktiva (selain saham yang diperdagangkan), bunga dan deviden yang diperoleh dari investasi, dan

peningkatan lainnya dalam ekuitas pemilik kecuali yang berasal dari kontribusi modal dan penyesuaian modal.

Menurut Keenan (2014), pendapatan adalah bagian terpenting dalam mempersiapkan laporan keuangan, evaluasi entitas dan profibilitasnya. Pendapatan merupakan indikator untuk pembentukan laba, oleh karena itu pendapatan diukur secara wajar sesuai prinsip pengakuan pendapatan untuk diterapkan guna mengukur pendapatan yang diterima sebenarnya oleh perusahaan.

Menurut Hary (2017:82) menyatakan pendapatan adalah arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya atas aktiva atau penyelesaian kewajiban entitas dari pengiriman barang, pemberian jasa atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan.

Menurut Melayu, H (2014:99) menyatakan pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima lebih besar dari pada jumlah pengeluaran (biaya) yang dikeluarkan, sedangkan menurut IAI dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK no. 23 tahun 2018) pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Pendapatan hanya meliputi arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang diterima dan dapat diterima oleh entitas untuk dirinya sendiri.

Menurut Soemarso (2002:54-55) menyatakan bahwa pendapatan adalah jumlah yang dibebankan kepada pelanggan untuk barang dan jasa yang dijual. Pendapatan dapat juga didefinisikan sebagai kenaikan bruto

dalam modal (biasanya melalui diterimanya suatu aktiva dari langganan) yang berasal dari barang dan jasa yang terjual.

2. Upaya-upaya Untuk Meningkatkan Pendapatan

Menurut Glenn Ebersole, ada 5 macam upaya dalam meningkatkan pendapatan.

- a. Fokus pada manfaat, bukan fitur, produk dan / jasa dan bagaimana kita bisa memberikan solusi untuk masalah atau kesempatan.
- b. Mengembangkan dan menerapkan pemasaran rencana komunikasi terpadu untuk menjamin sumber daya pemasaran yang digunakan dengan cara yang paling hemat biaya.
- c. Mengembangkan rencana pemasaran Tindakan strategis.
- d. Mengembangkan dan menerapkan rencana manajemen hubungan pelanggan.
- e. Menetapkan dan memberikan layanan pelanggan kelas pertama dan selalu mengatakan Terima Kasih.

3. Jenis-jenis Pendapatan

Pendapatan merupakan jumlah rupiah dari harga jual per satuan kali kuantitas terjual. Perusahaan umumnya akan mengharapkan terjadinya laba yaitu jumlah rupiah pendapatan lebih besar dari jumlah biaya yang dibebankan. Laba atau rugi yang terjadi baru akan diketahui setelah pendapatan dan beban dibandingkan setelah biaya yang dibebankan secara layak dibandingkan dengan pendapatan maka tampaklah jumlah rupiah laba ataupun pendapatan neto.

Sumber-sumber pendapatan dapat dikelompokkan menjadi dua sumber pendapatan yaitu:

- a. Pendapatan operasional yaitu pendapatan yang berasal dari aktivitas utama perusahaan sesuai dengan jenis usahanya yang berlangsung secara berulang-ulang dan berkesinambungan tiap periode.
- b. Pendapatan bukan operasional, yaitu pendapatan yang bersal dari transaksi penjualan yang tidak berulang-ulang dan insidentil, yang secara tidak langsung berhubungan dengan aktivitas perusahaan misalnya penjualan aktiva tetap perusahaan kepada pihak lain.

Menurut Annual Report (2016:148) PT. Pegadaian, pendapatan operasional adalah pendapatan yang berasal dari aktivitas utama perusahaan sebagaimana tersebut dalam anggaran dasar perusahaan. Pendapatan usaha perusahaan diperoleh dari 3 (tiga) pos utama yaitu:

- a. Pendapatan Sewa Modal adalah pendapatan yang diperoleh dari aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan dalam usaha penyaluran uang pinjaman. Pendapatan sewa modal diperoleh dari pengenaan tarif sewa modal yang dinamis, sesuai dengan tingkat persaingan dan kemampuan perusahaan.
- b. Pendapatan Administrasi, yaitu pendapatan yang diterima sebagai pengganti biaya proses pemberian kredit.
- c. Pendapatan usaha lain meliputi pendapatan *fee based income* (FBI) yang berasal dari jasa *payment* da *remittance*, serta jasa-jasa lain terkait penyimpanan barang dan penaksiran. Di samping itu, pendapatan usaha lain juga berasal dari jasa pengelolaan optimalisasi

aset dan dari pengelolaan tabungan emas yang merupakan produk baru di tahun 2016.

D. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Judul penelitian	Metode penelitian	Hasil
1	Sindri Adriana Kapisi, Anderson G. kumenaung, Josep Bintang Kalangi (2019) Jurnal Ilmiah Vol, 19 No. 02	Analisis Perencanaan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah Kabupaten Halmahera Timur	kualitatif	proses perencanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Halmahera Timur belum sepenuhnya baik, dan mematuhi semua peraturan perundang-undangan yang ada, karena sering menggeser dari apa yang ditetapkan
2	Riny Chandra, (2017) Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, Vol 8, No.1	Penerapan Sistem Pengendalian Manajemen Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Indojaya Agri Nusa	Deskriptif Deduktif	Sistem pengendalian manajemen terhadap kinerja keuangan mengalami peningkatan, peningkatan ini menunjukkan bahwa kinerja operasional sebagai suatu ukuran prestasi kinerja bagi perusahaan telah mengalami pertumbuhan yang positif atau baik.
3	Gabriella Margaretha Kaligis, Ventje	Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Interen Kas Pada	Deskriptif	yang dilakukan, diperoleh gambaran mengenai prosedur

	Ilat, Winston Pontoh, (2016) Jurnal ilmiah Vol, 15 No.04	Dinas Pendapatan Daerah Kota Bitung		penerimaan kas masuk dan kas keluar serta pengendalian internal yang dilakukan oleh Dinas Pendapatan Daerah Kota Bitung sudah efektif dan sudah memenuhi unsur-unsur internal control.
4	Feiby Angelia Senduk, Hendrik Manossoh, Dhullo Affandi Jurnal Emba Vol.4 No.4	Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Manajemen pada Koperasi Simpan Pinjam Ayamen Mandiri Kombi	Deskriptif	Struktur pengendalian manajemen dan proses pengendalian manajemen pada KSP Ayamen Mandiri Kombi telah efektif. Hal ini dibuktikan dengan penerapan struktur pengendalian yang dibagi atas struktur organisasi, pendelegasian wewenang dan tanggung jawab, serta pusat pertanggung jawaban yang telah mencakup seluruh fungsi dalam struktur organisasi.
5	Abdul Karim (2016) Jurnal Ilmiah Vol 11, No. 3	Manajemen Kebijakan Desentralisasi Fiskal Dalam Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Enrekang	deskriptif	menunjukkan implementasi kebijakan desentralisasi fiskal dalam peningkatan pendapatan asli daerah di Kabupaten Enrekang ditinjau dari faktor komunikasi, DPKAD Kabupaten Enrekang telah

				melakukan perencanaan target dalam peningkatan PAD sebagai kewenangan Bidang Penerimaan DPKAD berdasarkan tugas pokok dan fungsinya dengan tetap melakukan koordinasi dengan bidang lain dalam lingkup DPKAD termasuk UPTD setiap kecamatan dan SKPD lain pengelola PAD.
6	Sitti Hardianti Musa (2013) Jurnal Vol. 1, No. 4	Evaluasi Sistem Pengendalian Manajemen Untuk Meningkatkan Kinerja Manajer Penjualan Pada PT. Hasjrat Abadi Manado	kualitatif	proses sistem pengendalian manajemen sudah baik terbukti dengan pendelegasian wewenang dengan baik, pelaksanaan program yang mengacu pada rencana sebelumnya, penyusunan anggaran, pelaksanaan atau pengukuran yang diawasi dengan baik sampai pada evaluasi yang dilakukan dari masing-masing divisi sehingga penjualan meningkat dari tahun ke tahun.

7	Monica Tannusa, Hamdani Arifulsyah, Atika Zarefar, (2018) Jurnal akuntansi keuangan&bisnis Vol.11 No. 2	Analisis Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang PT Pasar Buah 88	kualitatif	Pengendalian internal persediaan barang dagang pada PT Pasar Buah 88 sebesar 39,86% yang artinya kurang efektif, dikarenakan perusahaan belum sepenuhnya menerapkan lima komponen dari COSO.
8	Gallant Pakekong, Jantje J. Tinangon, Winston Pontoh, (2016) Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Vol, 16 No. 04	Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Manajemen Penyaluran Kredit Angsuran Fidusia (kreasi) pada PT.Pegadaian Wilayah Kota Manado	Deskriptif	Proses pemberian Kredit Angsuran Sistem Fidusia (kreasi), pada PT.Pegadaian wilayah kota Manado telah dilakukan dengan baik oleh pegawai-pegawai yang kompeten dalam bidangnya masing-masing serta memiliki kejujuran dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugasnya
9	Muhammad Irsyad Arham, (2016) Jurnal Emba, Vol.4 No.1	Analisis Perencanaan Pajak Untuk pph Pasal 21 Pada PT. Pegadaian (persero) Cabang Tuminting	kualitatif	menunjukkan bahwa perhitungan PPh Pasal 21 yang digunakan perusahaan adalah metode <i>Gross Up</i> melalui pemberian tunjangan PPh Pasal 21 sebagai penambah unsur penghasilan bagi pegawai, hal ini

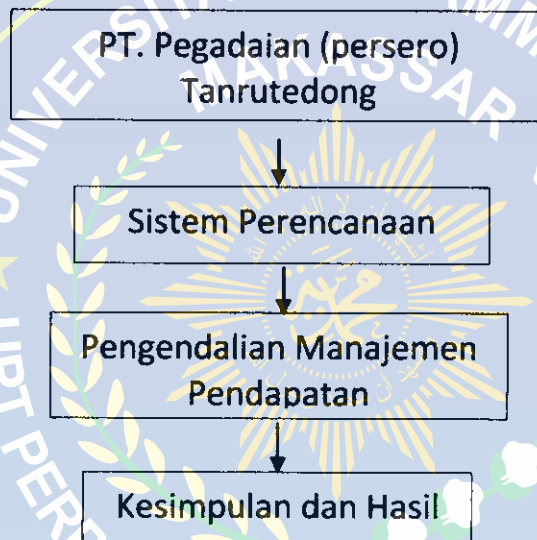
				menyebabkan PPh Pasal 21 yang harus dibayar perusahaan menjadi lebih besar dibandingkan jika perusahaan menggunakan perhitungan PPh Pasal 21 dengan Metode Net.
10	Brian W. Mahulette, Herman Karamoy, Anneke Wangkar, (2020) Jurnal Emba Vol.8 N	Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Manajemen Dalam Usaha Meningkatkan Kinerja Manajer Produksi Pada PT. Citra Raja Ampat Canning	Deskriptif Kualitatif	sistem pengendalian manajemen pada PT Citra Raja Ampat Canning sudah baik karena jelasnya pendelegasian wewenang dan tanggung jawab yang diberikan kepada tiap-tiap manajer khususnya manajer produksi sehingga dapat meningkatkan kinerja manajer dan produktivitas pada perusahaan.

Sumber : kompilasi

Berdasarkan table 2.1 dapat disimpulkan bahwa sistem perencanaan dan pengendalian penting karena dapat menunjang kinerja manajemen untuk mengambil keputusan khususnya dalam siklus pendapatan. Pada table 2.1 penelitian-penelitian tersebut juga menunjukkan pendapatan yang berbeda-beda. Hal ini disebabkan pada obyek yang diteliti belum menerapkan sistem perencanaan dan pengendalian manajemen yang baik, diantaranya ada rangkaian jabatan dan adanya beberapa aktivitas yang menarik harus diperbaiki atau disempurnakan.

E. Kerangka Konsep

Dalam teori ada beberapa alur di sistem perencanaan dan pegadalian manajemen pendapatan mulai dari stuktur organisasi sampai pembuatan *flowchat* namun di sini peneliti ingin menganalisis tentang pendapatan yang ada pada PT.Pegadaiaian apakah sesuai dengan teori yang sudah ada atau tidak. Setelah itu peneliti ingin menyimpulkan dari semua yang diteliti dengan teori yang sudah ada dan memberikan saran untuk pegadaiaian.



Gambar 2.1

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dimana penelitian deskriptif ialah suatu penelitian yang berusaha menjawab permasalahan yang ada berdasarkan data-data. Proses analisis dalam penelitian deskriptif yaitu, menyajikan, menganalisis, dan menginterpretasikan. Dalam penelitian ini penulis bertujuan untuk mengetahui system perencanaan dan pengendalian manajemen pendapatan pada PT. pegadaian (persero) Tanrutedong

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Pegadaian (persero) Tanrutedong yang beralamat di Jl. Kemakmuran, Kelurahan Salobukang, Kecamatan Dua Pitue, Kabupaten Sidenreng Rappang.

C. Obyek Penelitian

Obyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis sistem perencanaan dan pengendalian manajemen pendapatan pada PT. Pegadaiaian (persero) Tanrutedong.

D. Waktu Penelitian

Waktu penelitian selama dua bulan di PT. Pegadaian (persero) Tanrutedong, mulai dari bulan Juli sampai dengan Agustus 2021.

E. Sumber Data

Penelitian ini bersumber dari PT Pegadaian (persero) Tanrutedong. Yang dimana objeknya adalah sistem perencanaan dan pengendalian manajemen pendapatan. Data yang digunakan adalah data primer, yang dimana sumber datanya diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, jejak pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu objek.

F. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang digunakan adalah berupa survei lapangan, mencari data dengan metode:

1. Observasi

Metode pengumpulan data dengan cara mengamati atau meninjau secara cermat dan langsung di lokasi penelitian untuk mengetahui kondisi yang terjadi atau membuktikan kebenaran dari sebuah desain penelitian yang sedang dilakukan. Dengan ini observasi yang dilakukan adalah dengan mengadakan pengamatan langsung di loket PT Pegadaian (persero) Tanrutedong. Hasil dari observasi diantaranya yaitu:

- a. Bagaimana proses perencanaan dan pengendalian pemberian Kredit Angsuran Sistem Gadai (Krasida) kepada nasabah?

- b. Bagaimana sistem perencanaan pembayaran Kredit Angsuran Sistem Gadaai (Krasida) jika telah telah jatuh tempo?

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab antara peneliti dan informan. Dalam hal ini wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan jawaban-jawaban direkam atau dicatat. Kemudian peneliti melakukan tanya jawab langsung kepada narasumber yaitu sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Suryani,S.E selaku manajer dari PT. Pegadaian (Persero) Tanrutedong Kabupaten Sidenreng Rappang. Adapun wawancara yang membahas tentang:

- a. Bagaimana sistem perencanaan yang diterapkan pada PT Pegadaian (persero) Tanrutedong?
- b. Bagaimana sistem pengendalian manajemen yang diterapkan pada PT Pegadaian dalam meningkatkan pendapatan?
- c. Dalam upaya peningkatan pendapatan apa saja masalah yang biasa terjadi?

3. Dokumentasi

Mencari data mengenai tingkat pendapatan pada PT. Pegadaian yang berupa catatan, buku, dan sebagainya.

4. Informasi Penelitian

Informan penelitian yang akan diwawancarai adalah pihak-pihak yang terkait dengan sistem perencanaan dan pengendalian manajemen pendapatan pada PT Pegadaian (persero) cabang Tanrutedong, yaitu sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Suryani,S.E selaku

manajer dari PT. Pegadaian (Persero) Tanrutedong Kabupaten Sidenreng Rappang dan ibu Sri Rahayu selaku kasir dari PT. Pegadaian (Persero) Tanrutedong Kabupaten Sidenreng Rappang,. Dua responden ini dipilih untuk memiliki wawasan luas mengenai sistem perencanaan dan pengendalian manajemen pendapatan di PT Pegadaian (persero) cabang Tanrutedong.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. Analisis kualitatif yaitu data yang diukur dengan cara memberikan penjelasan dalam bentuk kata-kata atau dalam bentuk kalimat.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan uraian penjelasan mengenai perencanaan dan pengendalian manajemen pendapatan pada PT. Pegadaian Cabang Tanrutedong. Sehingga dapat diperoleh kesesuaian antara teori yang ada dengan kenyataan yang ditemukan pada tempat penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah PT. Pegadaian (Persero)

Sejarah Pegadaian di mulai pada saat Pemerintah Penjajahan Belanda (VOC) mendirikan BANK VAN LEENING yaitu lembaga keuangan yang memberikan kredit dengan sistem gadai, lembaga ini pertama kali didirikan di Batavia pada tanggal 20 Agustus 1746.

Ketika Inggris mengambil alih kekuasaan Indonesia dari tangan Belanda (1811-1816) Bank Van Leening milik pemerintah dibubarkan, dan masyarakat diberi keleluasaan untuk mendirikan usaha pegadaian asal mendapat lisensi dari Pemerintah Daerah setempat (*liecentie stelsel*). Namun metode tersebut berdampak buruk, pemegang lisensi menjalankan praktek rentenir atau lintah darat yang dirasakan kurang menguntungkan pemerintah berkuasa (Inggris). Oleh karena itu, metode *liecentie stelsel* diganti menjadi *pacth stelsel* yaitu pendirian pegadaian diberikan kepada umum yang mampu membayarkan pajak yang tinggi kepada pemerintah.

Pada saat Belanda berkuasa kembali, pola atau metode *pacth stelsel* tetap dipertahankan dan menimbulkan dampak yang sama dimana pemegang hak ternyata banyak melakukan penyelewengan dalam menjalankan bisnisnya. Selanjutnya pemerintah Hindia Belanda menerapkan apa yang disebut dengan '*cultuur stelsel*' dimana dalam kajian tentang pegadaian, saran yang dikemukakan adalah sebaiknya kegiatan

pegadaian ditangani sendiri oleh pemerintah agar dapat memberikan perlindungan dan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, pemerintah Hindia Belanda mengeluarkan Staatsblad (Stbl) No. 131 tanggal 12 Maret 1901 yang mengat ur bahwa usaha Pegadaian merupakan monopoli Pemerintah dan tanggal 1 April 1901 didirikan Pegadaian Negara pertama di Sukabumi (Jawa Barat), selanjutnya setiap tanggal 1 April diperingati sebagai hari ulang tahun PT. Pegadaian (Persero).

Pada masa pendudukan Jepang, gedung Kantor Pusat Jawatan Pegadaian yang terletak di Jalan Kramat Raya 162 dijadikan tempat tawanan perang dan Kantor Pusat Jawatan Pegadaian dipindahkan ke Jalan Kramat Raya 132. Tidak banyak perubahan yang terjadi pada masa pemerintahan Jepang, baik dari sisi kebijakan maupun Struktur Organisasi Jawatan Pegadaian. Jawatan Pegadaian dalam Bahasa Jepang disebut 'Sitji Eigeikyuku', Pimpinan Jawatan Pegadaian dipegang oleh orang Jepang yang bernama Ohno-San dengan wakilnya orang pribumi yang bernama M. Saubari. Pada masa awal pemerintahan Republik Indonesia, Kantor Jawatan Pegadaian sempat pindah ke Karang Anyar (Kebumen) karena situasi perang yang kian terus memanas. Agresi militer Belanda yang kedua memaksa Kantor Jawatan Pegadaian dipindah lagi ke Magelang. Selanjutnya, pasca perang kemerdekaan Kantor Jawatan Pegadaian kembali lagi ke Jakarta dan Pegadaian kembali dikelola oleh Pemerintah Republik Indonesia.

Dalam masa ini Pegadaian sudah beberapa kali berubah status, yaitu sebagai Perusahaan Negara (PN) sejak 1 Januari 1961, kemudian

berdasarkan PP.No.7/1969 menjadi Perusahaan Jawatan (PERJAN), selanjutnya berdasarkan PP.No.10/1990 (yang diperbaharui dengan PP.No.103/2000) berubah lagi menjadi Perusahaan Umum (PERUM). Kemudian pada tahun 2011, perubahan status kembali terjadi yakni dari Perum menjadi Perseroan yang telah ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah (PP) No. 51 tahun 2011.

Kini usia Pegadaian telah lebih dari seratus tahun, manfaat semakin dirasakan oleh masyarakat, meskipun perusahaan membawa misi public service obligation, ternyata perusahaan masih mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam bentuk pajak dan bagi keuntungan kepada Pemerintah, disaat mayoritas lembaga keuangan lainnya berada dalam situasi yang tidak menguntungkan.

2. Visi dan Misi PT Pegadaian (Persero)

Visi PT Pegadaian (Persero) adalah sebagai solusi bisnis terpadu terutama berbasis gadai yang selalu menjadi market leader dan mikro berbasis fidusia selalu menjadi yang terbaik untuk masyarakat menengah kebawah.

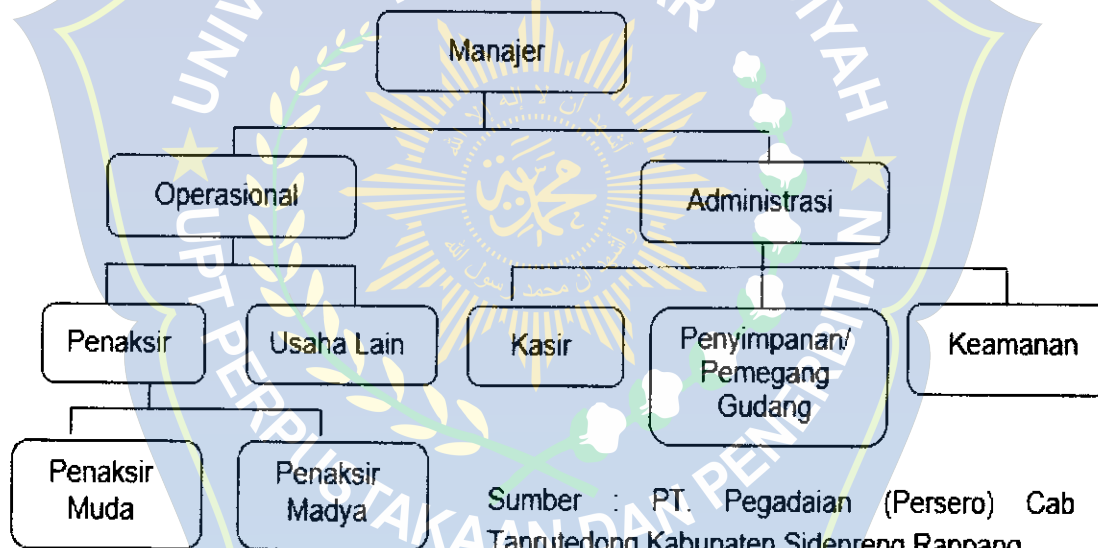
Misi PT Pegadaian (Persero) adalah:

- a) Memberikan pembiayaan yang tercepat, termudah, aman dan selalu memberikan pembinaan terhadap usaha golongan menengah kebawah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.
- b) Memastikan pemerataan pelayanan dan infrastruktur yang memberikan kemudahan dan kenyamanan di seluruh Pegadaian dalam mempersiapkan diri menjadi pemain regional dan tetap menjadi pilihan utama masyarakat.

- c) Membantu Pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat golongan menengah kebawah dan melaksanakan usaha lain dalam rangka optimalisasi sumber daya perusahaan.

3. Struktur Organisasi PT. Pegadaian (Persero) Cabang Tanrutedong Kabupaten Sidenreng Rappang

Struktur organisasi adalah suatu susunan dan hubungan antar tiap bagian secara posisi yang ada pada perusahaan dalam menjalin kegiatan operasional untuk mencapai tujuan. Berikut struktur organisasi di PT. Pegadaian (Persero) Tanrutedong Kabupaten Sidenreng Rappang:



Gambar 4.1 : Struktur Organisasi PT. Pegadaian (Persero) Cab Tanrutedong Kabupaten Sidenreng Rappang

Pada struktur PT. Pegadaian (Persero) Persero) Cab Tanrutedong Kabupaten Sidenreng Rappang yang tergambar diatas dapat dilihat pemisahan tugas dan tanggungjawab masing-masing bagian yang terdiri dari:

a. **Manager Cabang**

Manager Cabang merupakan pimpinan dalam setiap kantor cabang yang bertugas dalam perencanaan, pengorganisasian, penyelenggaraan seluruh operasional perusahaan yang berlangsung dengan masyarakat (nasabah) dan bertanggungjawab pada Pimpinan Wilayah.

b. **Operasional Perusahaan**

Dalam operasional perusahaan, seorang Manager Cabang dibantu oleh:

1) **Penaksir**

Penaksir adalah petugas yang memiliki kewenangan dalam memutuskan jumlah uang pinjaman yang sesuai untuk diberikan kepada nasabah atas barang jaminan yang diserahkan. Penaksir dibedakan atas dua bagian yaitu:

- a) **Penaksir Muda** Penaksir Muda merupakan petugas yang menaksir Barang Jaminan dan berada pada loket penaksirserta dapat berinteraksi langsung dengan nasabah. penaksir muda dapat lebih dari 1 orang atau sesuai dengan kebutuhan.
- b) **Penaksir Madya** Penaksir Madya merupakan penaksir yang secara tidak langsung berinteraksi dengan nasabah, melainkan hanya menaksir ulang barang jaminan yang telah ditaksir sebelumnya oleh penaksir muda.

2) Usaha lain

Usaha lain yang di maksud disini adalah jasa layanan selain Kredit Gadai Cepat dan Aman (KCA), KRASIDA, jasa taksiran, jasa titipan, dan jasa produk non kredit seperti Kirim Uang Cara Instan Cepat dan Aman (KUCICA).

c. Administrasi Perusahaan

Sistem administarasi Perusahaan meliputi

1) Kasir

Kasir adalah seseorang yang ditunjuk menangani masalah kas penerimaan dan pengeluaran dari semua transaksi yang terjadi pada Kantor Cabang. Adapun tugas kasir sebagai berikut:

- a) Melaksanakan penerimaan pelunasan uang pinjaman dari nasabah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- b) Menerima uang hasil penjualan barang jaminan yang akan dilelang.
- c) Membayarkan uang jaminan pinjaman kredit kepada nasabah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

2) Penyimpan / Pemegang Gudang

- a) Secara berkala melakukan pemeriksaan keadaan gudang penyimpanan barang jaminan emas dan perhiasan, agar tercipta keAman n dan keutuhan untuk serah terima jabatan.
- b) Mengeluarkan barang jaminan emas, perhiasaan dan dokumen kredit untuk keperluan pelunasan, pemeriksaan atasan dan pihak lain

- c) Mengeluarkan barang jaminan emas dan perhiasan untuk keperluan pelunasan, pemeriksaan atasan dan pihak lain.
- d) Melakukan pengelompokan barang jaminan sesuai dengan rubrik dan bulan kreditnya serta menyusunnya sesuai dengan urutan nomor SBK, dan mengatur penyimpanannya.
- e) Merawat barang jaminan emas dan perhiasan dan gudang penyimpanan, agar barang jaminan tersebut tetap dalam keadaan baik dan aman.
- f) Melakukan pencatatan mutasi penerimaan dan pengeluaran barang jaminan emas yang menjadi tanggung jawabnya.

3) Keamanan

Petugas yang bertugas mengatur antrian dan mengendalikan ketertiban dan keamanan dalam lingkungan Kantor Cabang

4. Jenis – Jenis Pegadaian

Menurut Undang Hukum Perdata Pasal 1150 pegadaian di bagi menjadi dua jenis yaitu :

a. Pegadaian Konvensional

Pegadaian Konvensional adalah Badan Usaha Miliki Negara yang menjalankan sistem gadai dengan berpedoman kepada Undang-Undang dan Hukum di Indonesia. Pegadaian Konvensional menjalankan tugasnya sesuai dengan sistem gadai. Sistem Gadai menurut Kitab Undang Undang Hukum Perdata Pasal 1150 adalah hak yang diperoleh seseorang yang mempunyai hak piutang atas suatu barang bergerak. Barang bergerak tersebut diserahkan kepada orang yang berpiutang oleh seseorang yang mempunyai utang atau

oleh orang lain atas nama orang yang mempunyai utang. Pada pegadaian konvensional tarif jasa dan bunga terhadap pinjaman lebih besar dibandingkan dengan pegadaian syariah di bawah ini.

b. **Pegadaian Syariah**

Pegadaian Syariah adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang menjalankan sistem gadai sesuai dengan hukum islam. Sistem Gadai menurut Kitab Undang Undang Hukum Perdata Pasal 1150 adalah hak yang diperoleh seseorang yang mempunyai hak piutang atas suatu barang bergerak. Barang bergerak tersebut diserahkan kepada orang yang berpiutang oleh seseorang yang mempunyai utang atau oleh orang lain atas nama orang yang mempunyai utang. Dalam Pegadaian Syariah sistem gadai atau yang disebut rahn dalam bahasa arab ini dijalankan sesuai dengan hukum islam. Kata "rahn" berarti tetap atau lama, dengan kata lain juga dapat dikatakan penahanan barang dalam jangka waktu tertentu, barang yang memiliki nilai harta ini dijadikan jaminan dalam utang-piutang. Sama seperti lembaga lain yang berlabel syariah, landasan pembentukan Pegadaian Syariah adalah Al – Qur'an dan Hadist.

5. Jenis – Jenis Kredit PT. Pegadaian (Persero)

Usaha Kredit yang dijalankan oleh perusahaan PT. Pegadaian (Persero) sangat beragam. Dalam katalog solusi bisnis terpadu PT. Pegadaian (Persero) macam- macam kredit gadai beserta persyaratannya dijelaskan antara lain sebagai berikut:

a. **Kredit Cepat dan Aman (KCA)**

Kredit cepat dan Aman (KCA) merupakan solusi terpercaya untuk mendapatkan pinjaman secara mudah, cepat dan aman. Agunan (barang jaminan) berupa perhiasan emas, emas batangan, mobil, sepeda motor, laptop, handphone, dan barang elektronik lainnya.

- 1) Persyaratan Kredit Cepat dan Aman (KCA) antara lain:
 - a) Fotocopy KTP atau kartu identitas lainnya
 - b) Menyerahkan barang jaminan
 - c) Untuk kendaraan bermotor membawa BPKB dan STNK asli
 - d) Nasabah menandatangani surat bukti kredit (SBK)
- 2) Keunggulan Kredit Cepat dan Aman antara lain:
 - a) Pelayanan Kredit Cepat dan Aman tersedia lebih dari 4.600 outlet Pegadaian diseluruh Indonesia.
 - b) Peminjaman mulai dari Rp50.000,00-Rp.500.000.000,00
 - c) Proses peminjaman sangat cepat hanya membutuhkan 15 menit
 - d) Pinjaman dengan waktu empat bulan dan dapat diperpanjang berkali-kali.
 - e) Pelunasan dapat dilakukan sewaktu-waktu
 - f) Perhitungan sewa modal selama masa pinjama.
 - g) Pinjaman diterima dalam bentuk tunai atau di transfer ke rekening nasabah

b. Kredit Gadai Sistem Angsuran (KRASIDA)

Kredit gadai sistem angsuran merupakan kredit system angsuran bulanan untuk keperluan konsumtif dan produktif dengan jaminan emas

dan kendaraan bermotor solusi terpercaya mendapatkan fasilitas kredit dengan cara cepat, mudah dan murah.

1) Persyaratan Kredit Gadai Sistem Angsuran (KRASIDA) antara lain:

- a) Fotocopy KTP dan kartu keluarga
- b) Memiliki barang jaminan emas atau kendaraan bermotor.
- c) Untuk agunan berupa kendaraan bermotor, dilengkapi dengan dokumen kepemilikan

2) Keunggulan Kredit Gadai Sistem Angsuran (KRASIDA) antara lain:

- a) Pelayanan lebih dari 4.600 outlet Pegadaian diseluruh Indonesia
- b) Peminjaman mulai dari Rp1.000.000,00-Rp250.000.000,00
- c) Proses mudah dan cepat.
- d) Pinjaman bisa mencapai 95% dari nilai taksiran agunan.
- e) Pinjaman dengan sewa modal relative murah dengan agsuran tetap perbulan.
- f) Pinjaman berjangka fleksibel dengan pilihan 6, 12, 24, dan 36 bulan
- g) Pelunasan pinjaman dapat dilakukan sewaktu-waktu dengan pemberian diskon untuk sewa modal.

c. Kredit Angsuran Fidusia (KREASI)

Kredit angsuran fidusia (KREASI) merupakan kredit angsuran bulanan untuk pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dengan jaminan BPKB kendaraan bermotor.

1) Persyaratan Kredit Angsuran Fidusia (KREASI) antara lain:

- a) Memiliki Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

- b) Fotocopy KTP dan kartu keluarga.
 - c) Memiliki agunan kendaraan bermotor (BPKB asli, fotocopy STNK, dan faktur pembelian.
- 2) Keunggulan Kredit Angsuran Fidusia (KREASI) antara lain:
- a) Prosedur pengajuan kredit sangat cepat dan mudah dengan agunan BPKB
 - b) Pinjaman mulai dari Rp1.000.000,00-Rp100.000.000,00
 - c) Proses kredit hanya membutuhkan waktu tiga hari dan dana dapat segera cair
 - d) Pinjaman dengan sewa modal (bunga pinjaman) relatif murah dengan angsuran tetap perbulan.
 - e) Pinjaman berjangka waktu fleksibel dengan pilihan 12,18, 24 dan 36 bulan.
 - f) Pelunasan dapat dilakukan sewaktu-waktu dengan pemberian diskon untuk sewa modal
 - g) Pelayanan kredit mikro diseluruh outlet Pegadaian di Indonesia.

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Wawancara Sistem Perencanaan Pendapatan

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yang dimana sumber datanya diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, jejak pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu objek. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode wawancara terhadap Manajer PT. Pegadaian (Persero) Tanrutedong Kabupaten Sidenreng Rappang. Adapun hasil wawancara dapat dijelaskan sebagai berikut

- a. Bagaimana sistem perencanaan yang diterapkan pada PT. Pegadaian (Persero) Tanrutedong Kabupaten Sidenreng Rappang, sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Suryani,S.E selaku manajer dari PT. Pegadaian (Persero) Tanrutedong Kabupaten Sidenreng Rappang, menyatakan bahwa:

"Tahap awal dimulai dengan Penyusunan Rencana Kerja Perusahaan (RKP) yang dilakukan oleh kantor wilayah yang nanti itu hasil penyusunan RKP itu akan di teruskan ke masing-masing cabang dan pembahasan RKP itu dilakukan pada saat rakor di awal tahun"

- b. Bagaimana langkah yang dilakukan untuk memberikan pemahaman ke karyawan mengenai sistem perencanaan yang diterapkan di PT. Pegadaian (Persero) Tanrutedong Kabupaten Sidenreng Rappang, , sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Suryani,S.E selaku manajer dari PT. Pegadaian (Persero) Tanrutedong Kabupaten Sidenreng Rappang, menyatakan bahwa:

"Di dalam perencanaan sudah tersusun masing-masing target setiap cabang, untuk mencapai target tersebut yang kami lakukan adalah melakukan shering and learning tentang target"

- c. Apakah karyawan sudah bekerja sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya yang diberikan, , sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Suryani,S.E selaku manajer dari PT. Pegadaian (Persero) Tanrutedong Kabupaten Sidenreng Rappang, menyatakan bahwa:

"Didalam melaksanakan tugas masih banyak karyawan yang tidak mematuhi SOP" dengan alasan bahwa mereka tidak tahu atau kurang paham dengan tugas yang menjadi tanggungjawabnya, karena tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan."

- d. Apakah ada target peningkatan pendapatan setiap tahun PT. Pegadaian (Persero) Tanrutedong Kabupaten Sidenreng Rappang, , sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Suryani,S.E selaku manajer dari PT.

Pegadaian (Persero) Tanrutedong Kabupaten Sidenreng Rappang, menyatakan bahwa:

"Iya ada, dimana target peningkatan pendapatan sebesar 20 % setiap tahun"

- e. Dalam usaha meningkatkan pendapatan, apakah PT. Pegadaian (Persero) Tanrutedong Kabupaten Sidenreng Rappang memiliki tugas pokok seperti dengan Pegadaian di daerah lain, , sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Suryani,S.E selaku manajer dari PT. Pegadaian (Persero) Tanrutedong Kabupaten Sidenreng Rappang, menyatakan bahwa:

"Didalam menjalankan usahanya PT. Pegadaian (Persero) Tanrutedong Kabupaten Sidenreng Rappang sudah menjalankan tugas pokoknya, yakni melayani jasa penaksiran, melayani jasa titipan barang, memberikan pinjaman dengan jaminan"

2. Hasil Wawancara Sistem Pengendalian

- a. Bagaimana teknik promosi yang dilakukan PT. Pegadaian (Persero) Tanrutedong Kabupaten Sidenreng Rappang untuk menarik minat masyarakat, , sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Suryani,S.E selaku manajer dari PT. Pegadaian (Persero) Tanrutedong Kabupaten Sidenreng Rappang, menyatakan bahwa:

"Salah satu cara yang dilakukan PT. Pegadaian (Persero) Tanrutedong Kabupaten Sidenreng Rappang untuk menarik minat masyarakat dalam mempromosikan usahanya adalah membagi-bagikan brosur, melaui media sosial baliho atau spanduk, dan menjadi sponsor pada event-event."

- b. Dalam situasi pandemi Covid19 upaya apa yang dilakukan PT. Pegadaian (Persero) Tanrutedong Kabupaten Sidenreng Rappang dalam peningkatan pendapatan sebagaimana hasil wawancara dengan bapak

Suryani,S.E selaku manajer dari PT. Pegadaian (Persero) Tanrutedong Kabupaten Sidenreng Rappang, menyatakan bahwa:

"Pihak perusahaan tetap pada penguatan bisnis inti yaitu gadai, dan juga juga perluasan bisnis digital. PT. Pegadaian (Persero) Tanrutedong Kabupaten Sidenreng Rappang tetap bertahan meraih kepercayaan masyarakat sekitar melalui program "Gadai Peduli"

- c. Dalam usaha meningkatkan pendapatan peluang dan hambatan apa yang dialami oleh PT. Pegadaian (Persero) Tanrutedong Kabupaten Sidenreng Rappang, , sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Suryani,S.E selaku manajer dari PT. Pegadaian (Persero) Tanrutedong Kabupaten Sidenreng Rappang, menyatakan bahwa:

"Hal tersebut terdiri dari dua bagian yakni faktor dari dalam perusahaan (sumber daya manusia (karyawan), teknologi dan strategi pemasaran) kemudian faktor dari luar perusahaan (konsumen, pesaing)"

- d. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan bapak Suryani,S.E selaku manajer dari PT. Pegadaian (Persero) Tanrutedong Kabupaten Sidenreng Rappang ada beberapa hambatan dalam upaya perencanaan dalam usaha meningkatkan pendapatan :
- Masyarakat sekitar masih kurang sadar akan teknologi jadi sebagian besar dari mereka menerapkan pelayanan offline.*
 - Adanya nasabah melakukan wanprestasi atau tidak mampu membayar kewajibannya*
 - Banyaknya Pegadaian swasta yang menjamur.*

3. Proses penyaluran Kredit KRASIDA

Menurut Pedoman Operasional Kredit Angsuran Sistem Gadai (KRASIDA) (2004), definisi KRASIDA adalah bentuk layanan pemberian pinjaman kepada masyarakat menengah ke bawah yang mempunyai usaha mikro dan kecil untuk pembiayaan kegiatan usahanya atas dasar hukum gadai yang pelunasannya diangsur setiap bulan sesuai jangka waktu pinjamam

- a. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Sri Rahayu selaku kasir PT. Pegadaian (Persero) Tanrutedong Kabupaten Sidenreng Rappang mengenai apa saja keunggulan dari produk KRASIDA, sehingga banyak diminati.?

"Tentu saja prosesnya pengajuan pinjaman yang mudah, Jaminannya berupa perhiasan emas, pinjaman yang bisa diajukan mulai dari 1 juta hingga 250 juta (tergantung dari jaminan), Bunga pinjaman terbilang cukup murah dengan sistem angsuran tetap,

- b. Berdasarkan hasil wawancara dengan dengan ibu Sri Rahayu selaku kasir PT. Pegadaian (Persero) Tanrutedong Kabupaten Sidenreng Rappang mengenai kalangan apa yang menjadi sasaran dari produk KRASIDA, sehingga banyak diminati.?

"Usaha kaki lima, petani, perajin, kios-kios di pasar, penjual barang campuran,

- c. Berdasarkan hasil wawancara dengan dengan ibu Sri Rahayu selaku kasir PT. Pegadaian (Persero) Tanrutedong Kabupaten Sidenreng Rappang mengenai syarat pengajuan kredit angsuran sistem gadai (KRASIDA) yang diterapkan pada PT.Pegadaian (Persero) Tanrutedong Kabupaten Sidenreng Rappang ?

"Nasabah datang ke loket ke pegadaian mengisi formulir, meyerahkan identitas, menyerahkan barang jaminan, lalu petugas penaksir menilai barang jaminan tersebut, setelah itu penaksir mencetak surat bukti kredit nasabah menandatangani surat bukti kredit tersebut lalu kasir melakukan pencairan atas permohonan kredit nasabah tersebut"

- d. Berdasarkan hasil wawancara dengan dengan ibu Sri Rahayu selaku kasir PT. Pegadaian (Persero) Tanrutedong Kabupaten Sidenreng Rappang mengenai proses pemberian kredit apakah pernah terjadi

kesalahan dalam pendataan dan bagaimana cara mengatasi masalah tersebut?

"Kesalahan pendataan belum pernah terjadi, dan jarang terjadi kesalahan karena telah diterapkan sistem online"

- e. Bagaimana sistem pembayaran kredit angsuran sistem gadai (krasida) pada saat tanggal jatuh tempo, sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Sri Rahayu selaku kasir dari PT. Pegadaian (Persero) Tanrutedong Kabupaten Sidenreng Rappang, menyatakan bahwa:

"Sistem pembayarannya itu langsung datang ke pegadaian atau bisa juga membayar lewat ATM nasabah"

- f. Bagaimana kebijakan yang diberikan pada nasabah jika terjadi jatuh tempo, sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Sri Rahayu selaku kasir dari PT. Pegadaian (Persero) Tanrutedong Kabupaten Sidenreng Rappang, menyatakan bahwa:

"Kebijakan yang dilakukan yaitu memberi nasabah tambahan waktu dari 3 hari atau 1 minggu, itupun jika ada konfirmasi dari nasabah untuk melakukan tambahan waktu"

4. Analisis Pendapatan PT. Pegadaian (Persero) Tanrutedong Kabupaten Sidenreng Rappang

Jumlah pendapatan yang diperoleh pada PT. Pegadaian (Persero) Tanrutedong Kabupaten Sidenreng Rappang selalu mengalami perubahan setiap tahunnya, untuk mengetahui lebih jelas adanya kenaikan atau penurunan jumlah pendapatan dapat dilihat perhitungan perkembangan pendapatan dibawah ini. Berikut tabel perkembangan pendapatan pada PT. Pegadaian (Persero) Tanrutedong Kabupaten Sidenreng Rappang :

Tabel 4.2: Perkembangan Pendapatan PT. Pegadaian (Persero) Tanrutedong Kabupaten Sidenreng Rappang

Tahun	Pendapatan	Perkembangan	
		Rp	%
2017	15,649,364,942	0	0.00
2018	17,888,683,748	2,239,318,806	14,31
2019	20,540,556,645	2,651,872,897	14,82
2020	17,826,857,074	-2,713,699,571	-13.21

Sumber : PT. Pegadaian (Persero) Tanrutedong Kabupaten Sidenreng Rappang (Diolah, 2021)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pendapatan PT. Pegadaian (Persero) Tanrutedong Kabupaten Sidenreng Rappang tahun 2017 – 2020 mengalami fluktuasi. Tahun 2017 jumlah pendapatan sebesar Rp.15,649,364,942, Tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar Rp. 17,888,683,748, tahun 2019 meningkat sebesar Rp. 20,540,556,645, Tahun 2020 mengalami penurunan sebesar Rp.17,826,857,074.

C. Pembahasan

1. Analisis Perencanaan Pendapatan PT. Pegadaian (Persero) Tanrutedong Kabupaten Sidenreng Rappang

Perencanaan pendapatan di PT. Pegadaian (persero) Tanrutedong Kabupaten Sidenreng Rappang adalah dengan melakukan dan menjalankan proses perencanaan pendapatan sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang telah ditetapkan. Proses perencanaan merupakan langkah awal yang dapat mempengaruhi aktivitas perusahaan kedepannya. Tanpa perencanaan yang matang, perusahaan tidak akan bisa berjalan dengan optimal. Perencanaan merupakan sesuatu yang harus disiapkan dengan baik oleh

perusahaan, biasanya perencanaan ini meliputi apa saja yang akan dilakukan oleh perusahaan agar dapat mencapai tujuan dalam perusahaan tersebut, semakin baik perencanaan dalam suatu perusahaan akan membantu perusahaan untuk mencapai hasil yang lebih baik atau lebih maksimal lagi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis, PT. Pegadaian (Persero) Tanrutedong Kabupaten Sidenreng Rappang kegiatan perencanaan pada dasarnya melalui 4 tahapan berikut ini, adapun proses perencanaan tersebut yaitu:

a. Tahap 1 (Menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan)

Perencanaan harus melalui tahap pengambilan keputusan tentang tujuan yang hendak dicapai, sehingga apa yang akan dilakukan menjadi terarah. Hal ini dilakukan agar dapat menempatkan sumber daya secara efektif.

Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Suryani, S.E selaku manajer dari PT. Pegadaian (Persero) Tanrutedong Kabupaten Sidenreng Rappang, menyatakan bahwa sistem perencanaan yang diterapkan pada PT. Pegadaian (Persero) Tanrutedong Kabupaten Sidenreng Rappang adalah tahap awal dimulai dengan Penyusunan Rencana Kerja Perusahaan (RKP) yang dilakukan oleh kantor wilayah yang nanti itu hasil penyusunan RKP itu akan di teruskan ke masing-masing cabang dan pembahasan RKP itu dilakukan pada saat rakor di awal tahun

b. Tahap 2 (Merumuskan keadaan perusahaan saat ini)

Membuat perencanaan harus melihat keadaan saat ini. Pemahaman akan kualitas sumber daya untuk mencapai tujuan, adalah sangat penting untuk mencapai tujuan. Tindakan penyesuaian diri diperlukan agar tujuan

yang sudah direncanakan bisa tercapai. Sebagaimana hasil wawancara tentang keadaan perusahaan saat ini, dapat dijelaskan sebagai berikut ;

Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Suryani,S.E selaku manajer dari PT. Pegadaian (Persero) Tanrutedong Kabupaten Sidenreng Rappang, mengenai langkah yang dilakukan untuk memberikan pemahaman ke karyawan mengenai sistem perencanaan yang diterapkan di PT. Pegadaian (Persero) Tanrutedong Kabupaten Sidenreng Rappang adalah di dalam perencanaan sudah tersusun masing-masing target setiap cabang, untuk mencapai target tersebut yang kami lakukan adalah melakukan *shering and learning* tentang target.

Apakah karyawan sudah bekerja sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya yang diberikan, sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Suryani,S.E selaku manajer dari PT. Pegadaian (Persero) Tanrutedong Kabupaten Sidenreng Rappang, menyatakan bahwa: "Didalam melaksanakan tugas masih banyak karyawan yang tidak mematuhi SOP" dengan alasan bahwa mereka tidak tahu atau kurang paham dengan tugas yang menjadi tanggungjawabnya, karena tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan."

Dalam usaha meningkatkan pendapatan, apakah PT. Pegadaian (Persero) Tanrutedong Kabupaten Sidenreng Rappang memiliki tugas pokok seperti dengan Pegadaian di daerah lain, sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Suryani,S.E selaku manajer dari PT. Pegadaian (Persero) Tanrutedong Kabupaten Sidenreng Rappang, menyatakan bahwa: "Didalam menjalankan usahanya PT. Pegadaian (Persero) Tanrutedong Kabupaten Sidenreng Rappang sudah menjalan

tugas pokoknya, yakni melayani jasa penaksiran, melayani jasa titipan barang, memberikan pinjaman dengan jaminan”

Target peningkatan pendapatan setiap tahun PT. Pegadaian (Persero) Tanrutedong Kabupaten Sidenreng Rappang Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Suryani, S.E selaku manajer dari PT. Pegadaian (Persero) Tanrutedong Kabupaten Sidenreng Rappang, mengungkapkan bahwa dimana target peningkatan pendapatan sebesar 20 % setiap tahun”

. Keadaan perusahaan saat ini tentu memeberikan kemudahan dan kenyamanan bagi nasabahnya, sehingga PT. Pegadaian (Persero) mengeluarkan produk yang bernama KRASIDA. Produk KRASIDA merupakan salah satu produk yang mampu meningkatkan pendapatan PT. Pegadaian (Persero) Tanrutedong Kabupaten Sidenreng Rappang

Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Sri Rahayu selaku kasir dari PT. Pegadaian (Persero) Tanrutedong Kabupaten Sidenreng Rappang, menyatakan bahwa keunggulan dari produk KRASIDA, sehingga banyak diminati prosesnya pengajuan pinjaman yang mudah, Jaminannya berupa perhiasan emas, pinjaman yang bisa diajuka mulai dari 1 juta hingga 250 juta (tergantung dari jaminan), Bunga pinjaman terbilang cukup murah dengan sistem angsuran tetap,

c. Tahap 3 (Mengidentifikasi segala peluang dan hambatan)

Perencanaan perlu adanya pemilahan terhadap segala kemudahan yang mudah dikerjakan dan hambatan yang tidak bisa dikerjakan. Identifikasi dilakukan untuk dapat mengetahui kemampuan organisasi, sehingga dapat dilakukan tindakan tepat yang harus dilakukan.

Sebagaimana hasil wawancara dengan para narasumber tentang identifikasi segala peluang dan hambatan, dapat dijelaskan sebagai berikut ;

Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Suryani,S.E selaku manajer dari PT. Pegadaian (Persero) Tanrutedong Kabupaten Sidenreng Rappang mengenai teknik promosi apa yang dilakukan PT. Pegadaian (Persero) Tanrutedong Kabupaten Sidenreng Rappang untuk menarik minat masyarakat ? “Salah satu cara yang dilakukan PT. Pegadaian (Persero) Tanrutedong Kabupaten Sidenreng Rappang untuk menarik minat masyarakat dalam mempromosikan usahanya adalah membagikan brosur, melalui media sosial baliho atau spanduk, dan menjadi sponsor pada event-event.”

Dalam situasi pandemi Covid19 upaya apa yang dilakukan PT. Pegadaian (Persero) Tanrutedong Kabupaten Sidenreng Rappang dalam peningkatan pendapatan. Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Suryani,S.E selaku manajer dari PT. Pegadaian (Persero) Tanrutedong Kabupaten Sidenreng Rappang, menyatakan bahwa pihak perusahaan tetap pada penguatan bisnis inti yaitu gadai, dan juga juga perluasan bisnis digital. PT. Pegadaian (Persero) Tanrutedong Kabupaten Sidenreng Rappang tetap bertahan meraih kepercayaan masyarakat sekitar melalui program “Gadai Peduli”

Dalam usaha meningkatkan pendapatan peluang dan hambatan apa yang dialami oleh PT. Pegadaian (Persero) Tanrutedong Kabupaten Sidenreng Rappang, sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Suryani,S.E selaku manajer dari PT. Pegadaian (Persero) Tanrutedong

Kabupaten Sidenreng Rappang, menyatakan bahwa ini terdiri dari dua bagian yakni faktor dari dalam perusahaan (sumber daya manusia (karyawan) , teknologi dan strategi pemasaran) kemudian faktor dari luar perusahaan (konsumen, pesaing,)”

d. Tahap 4 (Mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan)

Pengembangan rencana merupakan tindakan berbagai alternatif kegiatan untuk mencapai tujuan. Hal tersebut dilakukan secara variatif, supaya tidak menimbulkan kejenuhan pada penikmat terhadap apa yang disajikan.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan bapak Suryani,S.E selaku manajer dari PT. Pegadaian (Persero) Tanrutedong Kabupaten Sidenreng Rappang, menyatakan bahwa:ada beberapa hambatan dalam upaya usaha meningkatkan pendapatan :

- 1) Masyarakat sekitar masih kurang sadar akan teknologi jadi sebagian besar dari mereka menerapkan pelayanan offline.
- 2) Adanya nasabah melakukan wanprestasi atau tidak mampu membayar kewajibannya
- 3) Banyaknya Pegadaian swasta yang menjamur.

2. Analisis Pendapatan PT. Pegadaian (Persero) Tanrutedong Kabupaten Sidenreng Rappang

Pendapatan adalah hasil dari kegiatan penjualan barang atau jasa di sebuah perusahaan dalam periode tertentu. Untuk PT. Pegadaian (Persero)

Tanrutedong Kabupaten Sidenreng Rappang hasil penapatan diperoleh dari usaha gadai.

Jumlah pendapatan yang diperoleh pada PT. Pegadaian (Persero) Tanrutedong Kabupaten Sidenreng Rappang selalu mengalami perubahan setiap tahunnya, untuk mengetahui lebih jelas adanya kenaikan atau penurunan jumlah pendapatan dapat dilihat perhitungan perkembangan pendapatan dibawah ini. Berikut tabel perkembangan pendapatan pada PT. Pegadaian (Persero) Tanrutedong Kabupaten Sidenreng Rappang :

Tabel 4.2 :Perkembangan Pendapatan PT. Pegadaian (Persero) Tanrutedong Kabupaten Sidenreng Rappang

Tahun	Pendapatan	Perkembangan	
		Rp	%
2017	15,649,364,942	0	0.00
2018	17,888,683,748	2,239,318,806	14,31
2019	20,540,556,645	2,651,872,897	14,82
2020	17,826,857,074	-2,713,699,571	-13.21

Sumber : PT. Pegadaian (Persero) Tanrutedong Kabupaten Sidenreng Rappang (Diolah, 2021)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pendapatan PT. Pegadaian (Persero) Tanrutedong Kabupaten Sidenreng Rappang tahun 2017 – 2020 mengalami fluktuasi. Tahun 2017 jumlah pendapatan sebesar Rp.15,649,364,942, Tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar Rp. 17,888,683,748, tahun 2019 meningkat sebesar Rp. 20,540,556,645, Tahun 2020 mengalami penurunanan sebesar Rp.17,826,857,074.

Dari tabel dan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa di butuhkan suatu perencanaan yang terarah oleh pihak PT. Pegadaian (Persero) Tanrutedong Kabupaten Sidenreng Rappang sehingga pendapatan setiap tahun terus mengalami peningkatan, dimana target peningkatan pendapatan

sebesar 20 % setiap tahun. Selain itu perencanaan yang terarah akan membuat pelaksanaan tugas menjadi tepat dan kegiatan tiap unit akan terorganisir dengan baik, menghindari kesalahan-kesalahan yang mungkin terjadi dan memudahkan pelaksanaan pengawasan

3. Analisis Pengendalian Pendapatan PT. Pegadaian (Persero) Tanrutedong Kabupaten Sidenreng Rappang.

Perencanaan adalah fungsi manajerial pertama dari tindakan awal diikuti dengan pengorganisasian dan memimpin sumber daya manusia atau sumber daya lainnya untuk menyelesaikan pekerjaan sambil mengendalikan fungsi manajerial terakhir yang memastikan bahwa tindakan dimulai itu benar-benar mampu mencapai tujuan organisasi. Dengan kata lain, Perencanaan memulai proses manajemen sementara Pengendalian menyelesaikannya. Fungsi pengendalian atau kontrol dalam manajemen berhubungan langsung dengan perencanaan karena manajer perlu memantau hasil untuk mencapai tujuan dan sasaran yang ditetapkan dalam proses perencanaan.

Pengendalian dilakukan PT. Pegadaian (Persero) Tanrutedong Kabupaten Sidenreng Rappang untuk menjamin terciptanya rencana dan tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen menggunakan pengendalian ini adalah sebagai dasar untuk mengetahui dari waktu ke waktu apakah perusahaan menjalankannya sesuai dengan yang telah direncanakan. PT. Pegadaian (Persero) Tanrutedong Kabupaten Sidenreng Rappang berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan pengendalian, supaya dapat tercapai hasil yang efisien dan efektif.

Perusahaan telah melakukan pengendalian baik pengendalian *preventive* dan pengendalian *feed back*. Namun pengendalian yang dilakukan belum optimal. Pengendalian *preventive* dilakukan untuk mencegah kemungkinan terjadinya keadaan yang merugikan yang dilakukan dengan cara mentaati prosedur-prosedur yang ada dalam perusahaan. Sedangkan pengendalian *feed back* dilakukan untuk mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan dengan cara membandingkan hasil realisasi dengan target pendapatan. Karena prosedur yang ada dalam perusahaan belum sepenuhnya ditaati sehingga terdapat penyimpangan-penyimpangan yang terjadi dalam usaha peningkatan pendapatan. Seharusnya evaluasi dilakukan dengan cara membandingkan target pendapatan yang telah ditetapkan dengan realisasi hasil yang telah dicapai perusahaan. Perbandingan ini dimaksudkan agar dapat segera dilakukan koreksi terhadap penyimpangan yang terjadi baik *favorable* maupun *unfavorable*. Dan secara tidak langsung dapat dilihat apakah tercapai hasil atau prestasi yang diinginkan.

Dari hasil wawancara dengan bapak Suryani, S.E selaku manajer dari PT. Pegadaian (Persero) Tanrutedong Kabupaten Sidenreng Rappang, menyatakan bahwa Rencana Kerja Perusahaan (RKP) dilakukan oleh kantor wilayah, hasil penyusunan RKP itu akan di teruskan ke masing-masing cabang dan pembahasan RKP itu dilakukan pada saat rapat koordinasi di awal tahun. Ini menunjukkan bahwa manajer bawah, dalam hal ini manajer cabang tidak dilibatkan dalam menetapkan serangkaian tujuan PT. Pegadaian (Persero) Tanrutedong Kabupaten Sidenreng Rappang. Komunikasi sangat penting di semua tahapan proses perencanaan ini dilakukan memperkuat rasa efektivitas dan kepentingan karyawan dalam

kesuksesan perusahaan secara keseluruhan. Untuk alasan ini, penting bagi perusahaan untuk mendesentralisasikan proses perencanaan strategis dengan melibatkan manajer dan karyawan tingkat bawah.

Sistem perencanaan sudah tersusun untuk masing-masing target setiap cabang, untuk mencapai target tersebut PT. Pegadaian (Persero) Tanrutedong Kabupaten Sidenreng Rappang melakukan *shering and learning* tentang target. Jadi setiap karyawan mencari informasi dari orang lain atau keluarga terdekat dari nasabah bagaimana rekam jejak calon nasabah. Selain itu PT. Pegadaian (Persero) Tanrutedong Kabupaten Sidenreng Rappang sangat berhati-hati dalam mengelola aliran kredit yang akan diberikan kepada nasabah, bagi orang yang ingin mengajukan kredit atau pinjaman di PT. Pegadaian (Persero) Tanrutedong Kabupaten Sidenreng Rappang harus memberikan informasi yang selengkap-lengkapnyanya, karena pihak perusahaan sangat ketat dalam memberi aturan bagi para nasabah yang ingin mengakses kredit.

Didalam melaksanakan tugas masih banyak karyawan yang tidak mematuhi SOP dengan alasan bahwa mereka tidak tahu atau kurang paham dengan tugas yang menjadi tanggungjawabnya, karena tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan, Upaya yang dilakukan akan hal ini, seharusnya pihak PT. Pegadaian (Persero) Tanrutedong Kabupaten Sidenreng Rappang memikirkan setiap penempatan karyawan, jangan berdasarkan suka dan tidak suka, sehingga berakibat fatal terhadap organisasi. Kurang dan tidak dipertanggungjawabkan memiliki alasan tersendiri dari pengalaman individual. Dari hasil wawancara dengan beberapa informan mengatakan bahwa ada sebagian karyawan PT.

Pegadaian (Persero) Tanrutedong Kabupaten Sidenreng Rappang dalam melaksanakan tugas tidak sungguh-sungguh atau terkesan malas, sehingga yang seharusnya dapat diselesaikan hari ini tetapi harus diselesaikan pada hari berikutnya. Karyawan yang professional dapat dilihat dari cara dan kinerja dalam melaksanakan tugas yang telah ditentukan dalam tugas pokok dan fungsinya. Penuntasan dalam melaksanakan tugas dalam memberikan pelayanan suatu cerminan kinerja. Dengan ketidak tuntasan dalam menjalankan tugas yang telah menjadi tugas pokoknya, maka berdampak pada perencanaan pendapatan perusahaan

Pada umumnya setiap karyawan memulai bekerja pada sebuah lembaga atau organisasi telah memiliki bekal pendidikan. Akan tetapi biasanya pendidikan antara pegawai yang satu dan lainnya berbeda. Artinya pada sebuah perusahaan dijumpai berbagai macam jenis dan tingkat pendidikan para karyawan, mulai dari mereka yang pendidikan rendah hingga yang, berpendidikan tinggi. Demikian pula halnya dengan keterampilan (skill) dan wawasan pengetahuan para pegawai pada umumnya berbeda antara satu dengan lainnya.

Salah satu cara yang dilakukan PT. Pegadaian (Persero) Tanrutedong Kabupaten Sidenreng Rappang untuk menarik minat masyarakat dalam mempromosikan usahanya adalah membagi-bagikan brosur sekaligus mengenalkan lebih dekat produk masyarakat kepada pedagang yang membutuhkan tambahan modal usaha sistem gadai. Selain itu ada beberapa cara yang dilakukan PT. Pegadaian (Persero) Tanrutedong Kabupaten Sidenreng Rappang mengedukasi nasabah seperti ; Promosi di Media Sosial

(facebook, whatsapp, instagram, dll), promosi melalui baliho atau spanduk, Cara promosi lainnya adalah menjadi sponsor pada event-event yang rutin diselenggarakan di berbagai daerah. Misalnya, event olahraga, event kuliner, event musik, dan sebagainya.

Cara promosi yang dijelaskan diatas dinilai masih kurang efektif oleh karena brosur yang disebar atau dibagikan kepada masyarakat, hanya sekedar di ambil saja tanpa membaca dengan detail apa yang ingin disampaikan oleh PT. Pegadaian (Persero) Tanrutedong Kabupaten Sidenreng Rappang melalui brosur tersebut. Upaya pengendalian yang perlu dilakukan oleh PT. Pegadaian (Persero) Tanrutedong Kabupaten Sidenreng Rappang adalah mendesain tampilan brosur yang menarik, jelas, dan cukup mudah untuk bisa dimengerti banyak orang, Brosur yang menarik seperti dengan desain tampilan yang bagus, kata-kata yang lucu akan semakin membuat orang lebih tertarik untuk membaca brosur. Desain, gambar atau berupa kata-kata yang menarik belumah cukup. Agar orang yang membacanya bisa mendapatkan informasi baru, maka sertakan informasi produk yang lebih lengkap (keunggulan produk, syarat2 megajukan, dll) dengan tata bahasa yang lebih jelas dan sangat mudah untuk bisa dipahami oleh target market. Pada saat menyebarkan brosur, maka tunjukkan sikap yang lebih ramah pada si penerima brosur. Dengan kesan yang terbaik, respon dari si penerima juga akan menjadi baik.

Promosi di Media Sosial (facebook, whatsapp, instagram, dll). Teknik promosi dengan cara ini sebenarnya sangat baik karena sangat efektif untuk menjalin hubungan dengan konsumen, menjangkau banyak orang, gratis, dan mudah penggunaannya. Walaupun memiliki banyak kelebihan tetapi

belum maksimal, karena kebanyakan dari karyawan memiliki kemampuan digital yang masih berada di taraf bawah. Sehingga, promosi produk melalui media sosial belum bisa optimal. Hanya sedikit di antara mereka yang memiliki kemampuan digital menengah dan bisa selangkah lebih maju dalam memasarkan produk. Upaya pengendalian yang perlu dilakukan oleh PT. Pegadaian (Persero) Tanrutedong Kabupaten Sidenreng Rappang adalah menyarankan kepada Kantor Wilayah dalam hal ini PT Pegadaian (Persero) Sidenreng Rappang untuk mengadakan pelatihan-pelatihan, workshop, dll dalam upaya meningkatkan kemampuan karyawan untuk melakukan promosi di media sosial.

Dalam situasi pandemi Covid-19 PT. Pegadaian (Persero) Tanrutedong Kabupaten Sidenreng Rappang ada beberapa upaya yang dilakukan dalam usaha peningkatan pendapatan. Berdasarkan hasil wawancara dengan manajer cabang diungkapkan bahwa pihak perusahaan tetap pada penguatan bisnis inti yaitu gadai, dan juga juga perluasan bisnis digital. PT. Pegadaian (Persero) Tanrutedong Kabupaten Sidenreng Rappang tetap bertahan meraih kepercayaan masyarakat sekitar, "Gadai Peduli" merupakan kepedulian PT Pegadaian (Persero) kepada masyarakat terdampak pandemi Covid 19, dengan tidak membebankan sewa modal atau bunga 0%. Awalnya dijadwalkan 3 bulan, namun diperpanjang, karena melihat banyaknya masyarakat yang bisa dibantu.

Akan tetapi ada beberapa kendala yang dialami PT. Pegadaian (Persero) Tanrutedong Kabupaten Sidenreng Rappang dalam menjalankan bisnis digital "*Pegadaian Digital Service*". Masyarakat atau nasabah belum mau melakukan peminjaman lewat aplikasi *Pegadaian Digital Service* ini

karena nasabah masih belum paham dalam menggunakan Aplikasi *Pegadaian Digital Service* ini karena takut terjadi kesalahan dalam melakukan peminjaman. Maka dari itu nasabah masih menggunakan cara manual dalam melakukan peminjamannya. Walaupun karyawan atau petugas pegadaian sudah mempromosikan, memberikan tahapan-tahapan bagaimana cara menggunakannya mulai dari mendaftarkan nama nasabah, kemudian cara loginnya dengan memasukan nama dan password nasabah yang telah didaftarkan oleh karyawan pegadaian.

Adapun upaya pengendalian yang perlu dilakukan PT. Pegadaian (Persero) Tanrutedong Kabupaten Sidenreng Rappang adalah meningkatkan kesadaran masyarakat atau nasabah tentang pentingnya pemanfaatan teknologi dalam hal ini penggunaan *Pegadaian Digital Service* ini bisa terealisasi dengan melalui pelatihan dan bimbingan terhadap nasabah, dan apabila masyarakat atau nasabah sudah lanjut usia untuk di damping keluarganya yang paham akan penggunaan digital.

Dalam usaha meningkatkan pendapatan peluang dan hambatan yang dialami oleh PT. Pegadaian (Persero) Tanrutedong Kabupaten Sidenreng Rappang:

1) Faktor dari dalam perusahaan

a) Sumber Daya Manusia (Karyawan)

Karyawan merupakan sumber daya organisasi. Jika karyawan dan organisasi atau manajer mempunyai tujuan yang sama maka organisasi akan berjalan dengan efektif. Tetapi kondisi tersebut tidak mudah dijelaskan dan dilaksanakan.

Dalam usaha ini diperlukan karyawan yang rajin, cepat, rapi serta jujur dalam bekerja, dikarenakan PT. Pegadaian (Persero) Tanrutedong Kabupaten Sidenreng Rappang memiliki nasabah yang sudah cukup lama berlanangan sehingga secara tidak langsung dapat meningkatkan pendapatan perusahaan.

Faktor sumber daya manusia ini merupakan elemen yang harus diperhatikan oleh PT. Pegadaian (Persero) Tanrutedong Kabupaten Sidenreng Rappang. Tingkat kompetisi atau persaingan yang tinggi akan memacu tiap perusahaan untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dengan memberikan perhatian pada aspek sumber daya manusia.

b) Teknologi

Salah satu faktor pendukung dalam peningkatan pendapatan yakni adanya layanan “Pegadaian Digital” layanan ini membantu mempermudah nasabah bertransaksi secara digital melalui aplikasi Pegadaian Digital. Layanan ini dapat diunduh lalu diakses secara online untuk berbagai transaksi Pegadaian.

c) Strategi Pemasaran

Strategi pemasaran merupakan salah satu senjata bagi perusahaan untuk menghadapi persaingan pasar apalagi sekarang semakin menjamur lembaga keuangan yang sama bergerak dalam bidang dan jasa yang sama misalnya jasa pinjaman, bank, koperasi dan lain sebagainya. Oleh karena itu PT. Pegadaian (Persero) Tanrutedong Kabupaten Sidenreng Rappang dituntut untuk dapat meningkatkan penjualan produknya dengan menggunakan sistem

pemasaran yang efektif dan efisien, serta strategi-strategi yang khusus dalam meningkatkan pasar konsumen yang ada. Adapun strategi pemasaran yang diterapkan oleh PT. Pegadaian (Persero) Tanrutedong Kabupaten Sidenreng Rappang adalah strategi terkait Marketing Mix yaitu *Price* (harga), *Product* (produk), *Promotion* (promosi), dan *Places* (distribusi).

2) Faktor dari luar perusahaan

a) Konsumen

Nasabah/pelanggan/konsumen merupakan kunci penting bagi PT. Pegadaian (Persero) Tanrutedong Kabupaten Sidenreng Rappang agar usahanya terus bertahan. Untuk itu, Perusahaan berkomitmen untuk terus meningkatkan layanan dan melakukan inovasi produk agar sesuai dengan perkembangan zaman, sekaligus sejalan dengan keinginan nasabah.

Komitmen PT. Pegadaian (Persero) Tanrutedong Kabupaten Sidenreng Rappang untuk memberikan layanan yang terbaik dan bermanfaat bagi setiap pelanggan diwujudkan melalui sikap dan respons yang profesionalisme dari perusahaan dan segenap jajaran dalam melayani pelanggan. PT. Pegadaian (Persero) Tanrutedong Kabupaten Sidenreng Rappang juga menjamin kualitas pelayanan kepada setiap pelanggan dengan sigap, responsif dan terpercaya.

Nasabah / pelanggan atau konsumen PT. Pegadaian (Persero) Tanrutedong Kabupaten Sidenreng Rappang bersegmentasi mulai dari petani atau nelayan, ibu rumah tangga, sampai mahasiswa.

b) Pesaing

Perusahaan akan berebut konsumen dengan pesaing. Pesaing memberikan produk yang mempunyai fungsi sama dengan produk yang dihasilkan perusahaan. Perusahaan juga akan bersaing dengan perusahaan lainnya dalam memperebutkan konsumen. Oleh karena itu Manajer harus pandai menentukan mana pesaing dan bagaimana menghadapi pesaing tersebut. Pesaing PT. Pegadaian (Persero) Tanrutedong Kabupaten Sidenreng Rappang adalah banyaknya menjamur pegadaian swasta.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa dalam usaha meningkatkan pendapatan PT. Pegadaian (Persero) Tanrutedong Kabupaten Sidenreng Rappang tentu memiliki hambatan, walaupun perencanaan sudah dilakukan sebaik mungkin, adapun solusi atau pengendalian yang dilakukan PT. Pegadaian (Persero) Tanrutedong Kabupaten Sidenreng Rappang dalam mengatasinya dijelaskan dibawah ini.

Masalah pertama adalah masyarakat sekitar masih kurang sadar akan teknologi jadi sebagian besar dari mereka menerapkan pelayanan offline. "Digital is Me" merupakan sebuah manifesto yang menegaskan bahwa Pegadaian telah bertransformasi menjadi sebuah organisasi modern yang ditunjang dengan teknologi digital. Transformasi yang dilakukan Pegadaian sejalan dengan perubahan perilaku dan gaya hidup masyarakat yang memerlukan layanan yang efisien, cepat dan akurat, kapanpun dan dimanapun berada. Akan tetapi masih banyak nasabah belum bisa atau mengetahui tentang Pegadaian Digital, kebanyakan dari

para nasabah / kreditur masih menerapkan pelayanan offline, dengan cara mendatangi langsung PT. Pegadaian (Persero) Tanrutedong Kabupaten Sidenreng Rappang. Permasalahan ini perlu tindak lanjut dari pihak PT. Pegadaian (Persero) Tanrutedong Kabupaten Sidenreng Rappang dengan cara memberikan edukasi, sosialisai dan pemahaman kepada debitur tentang adanya Pegadaian Digital.

Masalah kedua adalah adanya nasabah melakukan wanprestasi atau tidak mampu membayar kewajibannya. Perjanjian dianggap telah ada apabila ada bukti bahwa nasabah telah menyetujui perjanjian gadai serta telah menyerahkan barang gadai kepada pihak PT. Pegadaian (Persero) Tanrutedong Kabupaten Sidenreng Rappang, dan kemudian pihak PT. Pegadaian (Persero) Tanrutedong Kabupaten Sidenreng Rappang mengeluarkan biaya sesuai dengan perjanjian tersebut. Salah satu yang diatur dalam perjanjian itu adalah mengenai "kewajiban-kewajiban pihak yang menggadaikan dan menerima gadai". Apabila salah satu pihak tidak melakukan kewajibannya sesuai dengan yang diperjanjikan atau lalai melakukan kewajibannya maka pihak tersebut dapat dinyatakan bertanggung jawab atas kerugian yang timbul, dalam hal ini lalai disebut sebagai wanprestasi.

Pada umumnya pihak yang melakukan wanprestasi pada PT. Pegadaian (Persero) Tanrutedong Kabupaten Sidenreng Rappang adalah debitur. Apabila debitur melakukan wanprestasi maka PT. Pegadaian (Persero) Tanrutedong Kabupaten Sidenreng Rappang diberi kewenangan untuk melakukan lelang terhadap barang gadai. Pada dasarnya para nasabah tidak menginginkan barang jaminan atau benda-

tersebut tidak diambil sampai jangka waktu yang ditentukan yaitu secara lelang.

Lelang dilakukan ketika debitur sudah tidak mampu memperpanjang atau menebus barang yang digadaikan. Lelang dilaksanakan setelah 120 hari atau 4 bulan dari tanggal jatuh tempo. Hasil penjualan lelang setelah dikurangi biaya lelang yang menjadi hak pegadaian adalah uang pinjaman dan uang sewa modal sedangkan sisanya tetap menjadi hak nasabah. Jadi, barang yang digadaikan sudah terlelang, nasabah tetap mempunyai hak atas sisa penjualan lelang yang disebut dengan uang kelebihan. Hak untuk mengambil uang kelebihan ini selama 1 tahun sejak dari tanggal lelang.

Masalah ketiga adalah banyaknya pegadaian swasta yang menjamur. Realita pada lapangan ternyata masih banyak usaha gadai yang melakukan kegiatan usaha tidak taat pada peraturan pemerintah, dari hasil penelitian dan wawancara, ada 30an pelaku usaha gadai yang beroperasi dalam kegiatan usaha gadai di kabupaten Sidenreng Rappang, belum ada kejelasan izin usaha gadainya, seperti Novri Cell, Ratna Cell dan JMA cell dan sebagainya. Namun animo masyarakat tetap besar dengan keberadaan usaha mereka, terutama animo anak muda yang paling banyak menjadi nasabahnya. Ada dua sisi pandangan yang menarik atas keberadaan usaha gadai ilegal ini, menurut pandangan dari sebagian kalangan masyarakat yaitu sisi positif dan sisi negatif. Positifnya masyarakat merasa terbantu dengan kemudahan mereka dalam memberikan suatu pinjaman uang dengan

jaminan gadai, negatifnya masyarakat juga merasa di beratkan dalam pembayaran bunga .

Hasil peneltian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yogka Arief Pratama (2018) menunjukkan bahwa pengurus Primer Koperasi Kartika C.14 Salatiga tidak memiliki aturan atau pedoman baku penyusunan anggaran sehingga anggaran dibuat berdasarkan anggaran tahun lalu, Hal ini berakibat pada anggaran yang disusun tidak sesuai dengan kondisi koperasi yang sebenarnya dan fungsi anggaran sebagai alat perencanaan dan pengendalian tidak dapat berjalan dengan optimal. Muhammad Taufik (2019) memberi kesimpulan dalam penelitiannya bahwa Efektifitas perencanaan dan pengendalian keuangan PDAM Kota Makassar menunjukan hasil yang berfluktuasi, dimana pada tahun 2016 efektifitas pendapatan sebesar 106.11%, berarti sudah sangat efektif, Pada tahun 2017 pendapatan sebesar 79.76%, berarti kurang efektif, Rohmah, Filkiyatul (2019) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa adanya beberapa syarat dan karakteristik akuntansi pertanggungjawaban yang belum terpenuhi pada PT Pegadaian (Persero) Kantor Cabang Genteng Banyuwangi mengakibatkan berkurangnya efektifitas pengendalian manajemen pada PT Pegadaian (Persero).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada PT. Pegadaian (Persero) Tanrutedong Kabupaten Sidenreng Rappang dapat disimpulkan bahwa :

1. Pendapatan PT. Pegadaian (Persero) Tanrutedong Kabupaten Sidenreng Rappang tahun 2017-2020 mengalami peningkatan, peningkatan tersebut masih jauh dari target dimana target peningkatan pendapatan sebesar 20 % setiap tahun. Tahun 2020 mengalami penurunan pendapatan yang disebabkan adanya Pandemi Covid-19.
2. Meskipun perencanaan sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang telah ditetapkan, hal ini belum bisa mencapai target pendapatan yakni 20% setiap tahun, ini disebabkan karena manajer kantor wilayah tidak melibatkan manajer cabang dalam penyusunan perencanaan peningkatan pendapatan tiap tahunnya, PT. Pegadaian (Persero) Tanrutedong Kabupaten Sidenreng Rappang dalam menetapkan strategi perencanaan belum jelas baik arah maupun tujuannya,
3. Dalam proses pengendalian yang dilakukan PT. Pegadaian (Persero) Tanrutedong Kabupaten Sidenreng Rappang masih terlihat adanya perbedaan pendapatan yang ditargetkan dengan realisasi yang diperoleh.

B. Saran

1. Dalam proses penyusunan anggaran perusahaan manajer tingkat cabang sebaiknya dilibatkan dalam penyusunan perencanaan peningkatan pendapatan tiap tahunnya sehingga strategi perencanaan jelas baik arah maupun tujuannya,
2. Dalam proses penyusunan anggaran perusahaan juga dapat mencoba melakukan *system bottom-up* yang merupakan perencanaan yang berasal dari bawah menuju ke atas. Sehingga dapat memberi ruang bagi para manajer tingkat cabang menyesuaikan strategi dan kebijakan yang direncanakan sesuai dengan kondisi.
3. PT. Pegadaian (Persero) Tanrutedong Kabupaten Sidenreng Rappang agar tetap mempertahankan keramahan dalam pelayanan, bahkan perlu ditingkatkan agar nasabah merasa nyaman dan senang atas pelayanan yang diberikan oleh PT Pegadaian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abi Amrulloh. (2020). *Implementasi Sistem Pengendalian Manajemen Sebagai Upaya Peningkatan Kedisiplinan Karyawan di BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto.*
- Citra Noviyasari. (2017). *Simulasi perencanaan dan pengendalian Produksi pada Perusahaan Manufaktur.*
- Chintia Nindyawati Rofisa. (2013). *Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Manajemen Pusat Pendapatan dan Pusat Biaya Terhadap Kinerja Manajerial.*
- Dyna Rachmawati, Cresentia Shelfina. (2018). *Implementasi Sistem Pengendalian Manajemen pada UMKM Batik Lasem.*
- Ely Rahmawati. (2020). *Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Manajemen Pemberian Kredit pada CV. Calisa Abadi Gresik.*
- Elius Enambe, A.J.M Rattu, Ch. R. Tillar. (2015). *Analisis Sistem Perencanaan Sumber Daya Manusia pada Kantor Dinas Kesehatan Kabupaten Tolikara Provinsi Papua Manado.*
- FilkiyatulRohman, DiyahProbowulan, Nina Martina. (2019). *Evaluasi Sistem Pengendalian Manajemen Akutansi Pertanggungjawaban pada PT.Pegadaia (PERSERO) Kantor Cabang Genteng Banyuwangi Jember.*
- Feiby Angelia Senduk, Hendrik Manossoh, Dhullo Affandi. (2016). *Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Manajemen pada Koperasi Simpan Pinjam "Ayam Mandiri" Kombi Manado.*
- Gabriella Margaretha Kaligis, Ventje Ilat, Winston Pontoh. (2015). *Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Intern Kas pada Dinas Pendapatan Daerah Kota Bitung Manado.*
- Gallant Pakekong, Jantje J. Tinangon, Winston Pontoh. (2016). *Analisis penerepan sistem pengendalian manajemen penyaluran kredit angsuran Fidusia (kreasi) pada PT. Pegadaian wilayah kota Manado.*
- Muhammad Taufik. 2019. *Analisis Perencanaan Dan Pengendalian Keuangan Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Makassar. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.*
- Nining Ambar Wati. (2019). *Pengaruh Sistem Pengendalian Manajemen Terhadap Kinerja Keuangan Pada Rumah Sakit Labuang Baji Kota Makassar.*
- Ricky Michael Datulangie, Agus Toni Poputra. (2016). *Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban pada PT. Pegadaian (persero) Cabang Megamas.*
- Reni Ramadhasari. (2020). *Analisis Sistem Pengendalian Manajemen atas Biaya Operasional pada Kecamatan Kemuning Kota Palembang.*

- Rima Risqiardina. (2020). *Analisis Efektivitas Penerapan BNI Icons ai BNI Syariah KCP. Cilacap Sebagai Sistem Pengendalian Manajemen.*
- Riny Chandra. (2017). *Penerapan Sistem Pengendalian Manajemen Terhadap Kinerja Keuangan pada PT. Indojoya Agri Nusa.*
- Sena Chairunisa. (2020). *Analisis Efektivitas Sistem Pengendalian Manajemen atas Gaji dan Upah pada Yayasan BINA AUTIS MANDIRI (BAM) Palembang.*
- Yulia Dwi Cahya. (2014). *Efektifitas Sistem Pengendalian Manajemen Pendapatan dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan pada PT.Kebayoran Pharma Cabang Palembang.*
- Yoga Arief Pratama. (2018). *Evaluasi Anggaran Sebagai Alat Perencanaan dan Pengendalian Manajemen (studi kasus di primer koperasi kartika C.14 salatiga).*



L

A

M

P

I

R

A

N





Dua Pitue, 24 Agustus 2021

Nomor 146/11424.00/2020
Lampiran
Hal Pemberian Izin Penelitian

Kepada Yth.
Dekan Universitas Muhammadiyah Makassar
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Di
Makassar

Dengan hormat,

Menindaklanjuti surat Dekan Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar nomor 1595/05/C 4-II/VI/42/2021 tanggal 05 Agustus 2021 perihal Permohonan Izin Penelitian

Mahasiswa:

Nama Hasniati
Stambuk 105731109017
Jurusan Akuntansi

Judul Penelitian Analisa Sistem Perencanaan Dan Pengendalian Manajemen
Pendapatan Pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Tanrutedong Kabupaten
Sidenreng Rappang

Pada Prinsipnya kami memberikan Izin melakukan Penelitian pada kantor Cabang
PT Pegadaian (Persero) Dua pitue Tanrutedong dengan catatan

1. Peserta Penelitian menaati peraturan yang ada di PT Pegadaian (Persero) Cabang Dua pitue Tanrutedong
2. Peserta Penelitian Bersedia membeli salah satu produk PT Pegadaian (Persero) Cabang Dua Pitue Tanrutedong
3. Menyerah satu Jilid buku Hasil Penelitian kepada PT Pegadaian (Persero) Cabang Dua Pitue Tanrutedong sebagai arsip

Demikian pemberian Izin ini kami sampaikan, terimakasih.

Pemimpin Cabang

Pegadaian

Suryani

NIK 181541

PT PEGADAIAN (PERSERO) CABANG DUA PITUE

Jl. Kemakmuran Depan Masjid Besar Tanru Tedung, Sidrap

Email: cpp.duapitue@pegadaian.co.id

FORMAT WAWANCARA

Nama : Bapak Suryani,S.E

Jabatan : Manajer PT. Pegadaian Tanrutedong Kabupaten Sidenreng Rappang

Pertanyaan:

1. Bagaimana sistem perencanaan yang diterapkan pada PT. Pegadaian (Persero) Tanrutedong Kabupaten Sidenreng Rappang ?

"Tahap awal dimulai dengan Penyusunan Rencana Kerja Perusahaan (RKP) yang dilakukan oleh kantor wilayah yang nanti itu hasil penyusunan RKP itu akan di teruskan ke masing-masing cabang dan pembahasan RKP itu dilakukan pada saat rakor di awal tahun"

2. Bagaimana langkah yang dilakukan untuk memberikan pemahaman ke karyawan mengenai sistem perencanaan yang diterapkan di PT. Pegadaian (Persero) Tanrutedong Kabupaten Sidenreng Rappang,?

"Di dalam perencanaan sudah tersusun masing-masing target setiap cabang, untuk mencapai target tersebut yang kami lakukan adalah melakukan shering and learning tentang target"

3. Apakah karyawan sudah bekerja sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya yang diberikan,?

"Didalam melaksanakan tugas masih banyak karyawan yang tidak mematuhi SOP" dengan alasan bahwa mereka tidak tahu atau kurang paham dengan tugas yang menjadi tanggungjawabnya, karena tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan."

4. Apakah ada target peningkatan pendapatan setiap tahun PT. Pegadaian (Persero) Tanrutedong Kabupaten Sidenreng Rappang, ?

"Iya ada, dimana target peningkatan pendapatan sebesar 20 % setiap tahun"

5. Dalam usaha meningkatkan pendapatan, apakah PT. Pegadaian (Persero) Tanrutedong Kabupaten Sidenreng Rappang memiliki tugas pokok seperti dengan Pegadaian di daerah lain,?

"Didalam menjalankan usahanya PT. Pegadaian (Persero) Tanrutedong Kabupaten Sidenreng Rappang sudah menjalankan tugas pokoknya, yakni melayani jasa penaksiran, melayani jasa titipan barang, memberikan pinjaman dengan jaminan"

6. Bagaimana teknik promosi yang dilakukan PT. Pegadaian (Persero) Tanrutedong Kabupaten Sidenreng Rappang untuk menarik minat masyarakat,?

"Salah satu cara yang dilakukan PT. Pegadaian (Persero) Tanrutedong Kabupaten Sidenreng Rappang untuk menarik minat masyarakat dalam mempromosikan usahanya adalah membagi-bagikan brosur, melalui media sosial baliho atau spanduk, dan menjadi sponsor pada event-event."

7. Dalam situasi pandemi Covid19 upaya apa yang dilakukan PT. Pegadaian (Persero) Tanrutedong Kabupaten Sidenreng Rappang dalam peningkatan pendapatan, ?

"Pihak perusahaan tetap pada penguatan bisnis inti yaitu gadai, dan juga juga perluasan bisnis digital. PT. Pegadaian (Persero) Tanrutedong Kabupaten Sidenreng Rappang tetap bertahan meraih kepercayaan masyarakat sekitar melalui program "Gadai Peduli"

8. Dalam usaha meningkatkan pendapatan peluang dan hambatan apa yang dialami oleh PT. Pegadaian (Persero) Tanrutedong Kabupaten Sidenreng Rappang, ?

"Hal tersebut terdiri dari dua bagian yakni faktor dari dalam perusahaan (sumber daya manusia (karyawan), teknologi dan strategi pemasaran) kemudian faktor dari luar perusahaan (konsumen, pesaing)"

9. Apa saja hambatan dalam upaya perencanaan dalam usaha meningkatkan pendapatan?

- a. Masyarakat sekitar masih kurang sadar akan teknologi jadi sebagian besar dari mereka menerapkan pelayanan offline.
- b. Adanya nasabah melakukan wanprestasi atau tidak mampu membayar kewajibannya
- c. Banyaknya Pegadaian swasta yang menjamur.

Nama : Ibu Sri Rahayu

Jabatan : Kasir PT. Pegadaian Tanrutedong Kabupaten Sidenreng Rappang

Pertanyaan:

1. Apa saja keunggulan dari produk KRASIDA, sehingga banyak diminati.?

"Tentu saja prosesnya pengajuan pinjaman yang mudah, Jaminannya berupa perhiasan emas, pinjaman yang bisa diajukan mulai dari 1 juta hingga 250 juta (tergantung dari jaminan), Bunga pinjaman terbilang cukup murah dengan sistem angsuran tetap,

2. Kalangan apa yang menjadi sasaran dari produk KRASIDA, sehingga banyak diminati.?

"Usaha kaki lima, petani, perajin, kios-kios di pasar, penjual barang campuran,

3. Apa syarat pengajuan kredit angsuran sistem gadai (KRASIDA) yang diterapkan pada PT.Pegadaian (Persero) Tanrutedong Kabupaten Sidenreng Rappang ?

"Nasabah datang ke loket ke pegadaian mengisi formulir, meyerahkan identitas, menyerahkan barang jaminan, lalu petugas penaksir menilai barang jaminan tersebut, setelah itu penaksir mencetak surat bukti kredit nasabah menandatangani surat bukti kredit tersebut lalu kasir melakukan pencairan atas permohonan kredit nasabah tersebut"

4. Bagaimana proses pemberian kredit apakah pernah terjadi kesalahan dalam pendataan dan bagaimana cara mengatasi masalah tersebut?

"Kesalahan pendataan belum pernah terjadi, dan jarang terjadi kesalahan karena telah diterapkan sistem online"

5. Bagaimana sistem pembayaran kredit angsuran sistem gadai (krasida) pada saat tanggal jatuh tempo ?

"Sistem pembayarannya itu langsung datang ke pegadaian atau bisa juga membayar lewat ATM nasabah"

6. Bagaimana kebijakan yang diberikan pada nasabah jika terjadi jatuh tempo, ?

"Kebijakan yang dilakukan yaitu memberi nasabah tambahan waktu dari 3 hari atau 1 minggu, itupun jika ada konfirmasi dari nasabah untuk melakukan tambahan waktu"

Hasil rekaman wawancara dengan bapak Suryani, S.E selaku manajer PT. Pegadaian dengan ibu Sri Rahayu, S.E

Bapak Suryani, S.E

<https://drive.google.com/file/d/1-00kh5cepUWRNDRQ2-tW7fghh7AExv9I/view?usp=drivesdk>

Ibu Sri Rahayu, S.E

<https://drive.google.com/file/d/1-DgJ1TIBsRplx2Ec9h26ZWqhg5uY6g6K/view?usp=drivesdk>





**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Hasniati
NIM : 105731109017
Program Studi : Akuntansi

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	25 %	25 %
3	Bab 3	6 %	10 %
4	Bab 4	4 %	10 %
5	Bab 5	4 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan
seperlunya.

Makassar, 30 Maret 2022

Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,

Nursinah, S.Hum.,M.I.P.
NBM. 964 591

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,881 593,fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id

BIOGRAFI PENULIS



Hasniati panggilan Ati lahir di Tanrutedong pada tanggal 13 Juli 1998 dari pasangan suami istri Bapak M Saad dan Ibu Isari. Peneliti adalah anak pertama dari 4 bersaudara. Peneliti sekarang bertempat tinggal di Baringin Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan. Pendidikan yang ditempuh oleh peneliti yaitu SD

Negeri 10 Bila lulus tahun 2011, SMP Negeri 5 Dua Pitue lulus tahun 2014, SMA Negeri 1 Pangsid lulus tahun 2017, dan mulai tahun 2017 mengikuti Program S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar sampai dengan sekarang. Sampai penulisan skripsi ini peneliti masih terdaftar sebagai mahasiswa Program S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.

UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN